

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA
(*AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH*) DAN KE-NU-AN DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh :

LAELA FITRIANI
NIM. 084134044

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA
(*AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH*) DAN KE-NU-AN DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

LAELA FITRIANI
NIM : 084 134 044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA
(*AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH*) DAN KE-NU-AN DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

LAELA FITRIANI
NIM : 084 134 044

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 19511231 198203 1 165

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA
(*AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH*) DAN KE-NU-AN DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris



Dr. Mustajab, M.Pd.I

NIP 19740905 200710 1 001

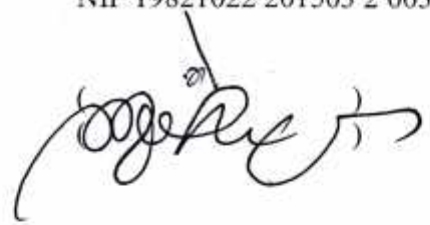
Anggota :

1. Drs. Mursalim, M.Ag
2. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd



Mahillah, M.Fil.I

NIP 19821022 201503 2 003



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ (٦).

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)¹



¹ Agus Hidayatullah dkk, *Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segera, 2013), 560.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayah saya **Rukiyat dan** Ibu saya **Supriyana** yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, kegigihan serta kasih sayangnya untuk selalu mendidiku, ketulusannya bekerja dengan peluh keringat sehingga dapat menyekolahkanku hingga menempuh S1 di IAIN Jember. Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan limpahan doa untuk kebahagiaanku di dunia dan di akhirat.

Untuk adikku **Albert Alfian Syahrir** dan keluargaku yang selalu mendukungku dalam menuntut ilmu. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu dilantunkan untuk kesuksesanku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) dan Ke-NU-am dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada :

1. Prof. Dr. Babun Soeharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dr. Mustajab, S. Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Kepala SD Darus Sholah serta guru-guru terutama guru aswaja yang telah memberikan kesempatan serta membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Teman-temanku anggota pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Retno Arum IAIN Jember dan teman-teman KSR IAIN Jember serta teman-teman seperjuanganku kelas D2 PGMI yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

Jember, 12 Juli 2017

Penulis,

Laela Fitriani

ABSTRAK

Laela Fitriani, 2017 : “*Implementasi Pembelajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

Sekolah Dasar Darus Sholah merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an, karena sekolah tersebut bernuansa Islami dan berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Darus Sholah. Awalnya sekolah ini tidak menerapkan pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an, akan tetapi salah satu guru di sekolah tersebut memiliki keinginan untuk menerapkan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an di sekolah. Alasan beliau ingin menerapkan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an kepada anak-anak adalah karena di lembaga tersebut semua guru termasuk siswanya juga berkeyakinan Nahdlatul Ulama. Oleh karena itulah pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an diterapkan di SD Darus Sholah. Pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an di Sekolah dasar Darus Sholah ini lebih ditekankan kepada prakteknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018, 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis *field research*. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik interaktif model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu : koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Perencanaan pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah yaitu dengan guru menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara klasikal berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta melaksanakan pembelajaran secara non klasikal berupa kegiatan istighosah, hadrah dan shalawat, ziarah kubur, shalat berjamaah, tahlilan dan shalat dhuha, 3) Evaluasi pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa Sekolah Dasar Darus Sholah yaitu dengan menggunakan penilaian formatif berupa penilaian hafalan, tanya jawab dan ulangan harian serta penilaian sumatif berupa penilaian pada akhir semester.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Aswaja	20

2. Pembelajaran Aswaja	22
a. Perencanaan Pembelajaran	24
b. Pelaksanaan Pembelajaran	27
c. Evaluasi Pembelajaran	34
3. Penanaman Nilai Keagamaan	37
a. Nilai Aqidah	39
b. Nilai Ibadah	43
c. Nilai Akhlak	48
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
1. Profil Sekolah Dasar Darus Sholah	71
2. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Darus Sholah	72
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Darus Sholah	73
4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Darus Sholah	74
5. Data Guru Sekolah Dasar Darus Sholah	75

6. Data Peserta Didik Sekolah Dasar Darus Sholah	77
7. Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Darus Sholah	78
B. Penyajian dan Analisis Data	81
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Denah Sekolah	
8. Dokumentasi Foto	
9. Silabus	
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
11. Penilaian Pembelajaran Aswaja	
12. Buku Pedoman Istighosah dan Tahlil	
13. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	18
Tabel 2.2	Nama-nama Nabi dan Rasul	42
Tabel 3.1	Nama Informan	57
Tabel 3.2	Data Observasi	59
Tabel 4.1	Data Guru SD Darus Sholah	76
Tabel 4.2	Data Jumlah Peserta Didik SD Darus Sholah	77
Tabel 4.3	Data Jumlah Bangunan SD Darus Sholah	77
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	79
Tabel 4.5	Data Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya	79



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Teknik Analisis dan Model Interaktif Miles dan Huberman	63
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SD Darus Sholah	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa hingga tua nanti. Pendidikan sangat penting dan sangatlah dibutuhkan bagi manusia untuk menjalani aktivitas sosial masyarakat, agar kehidupannya menjadi bermanfaat bagi orang disekitarnya. Pendidikan agama diberikan kepada anak-anak oleh orang tua dengan tujuan agar anak dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat mengamalkannya ke dalam tingkah laku yang baik di kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah segala upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesejahteraan hidupnya di masa depan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

¹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 24.

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³ Sedangkan pendidikan agama sendiri berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan agama yang dimaksud tersebut adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dari tujuan pendidikan agama tersebut, sudah jelas bahwa penanaman nilai-nilai agama sangatlah penting bagi peserta didik dalam membangun kualitas moral pada generasi bangsa yang saat ini moral para peserta didik mulai menurun akibat modernisasi globalisasi. Penanaman nilai-nilai agama sangat dibutuhkan oleh semua orang karena agama dapat menentukan dan menjadi tolak ukur tingkah laku seseorang dengan melihat baik dan buruknya seseorang, apalagi kehidupan pada zaman sekarang yang sudah semakin berkembang pesat dengan perkembangan teknologi yang serba canggih. Hal inilah yang menyebabkan nilai-nilai keagamaan hampir tidak diperhatikan,

² Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, 24.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 252.

bahkan terdapat beberapa orang yang sudah tidak mempraktekannya di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan agama sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa, karena pergaulan akibat modernisasi budaya barat sekarang sudah merajalela hingga tidak bisa dihindari lagi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan seperti aqidah, syariah dan akhlak itu adalah pendidikan yang utama. Dimana pendidikan tersebut harus diberikan kepada anak sejak dini agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam di dalam jiwa anak dan dalam setiap perbuatannya dia merasa takut kepada Allah SWT. Apabila sudah tertanam di dalam diri anak tersebut, maka seluruh perbuatannya dilakukan berdasarkan rasa takut kepada Allah SWT. sehingga orang tua tidak perlu khawatir akan perbuatan yang akan dilakukan oleh anak tersebut. Hal ini dijelaskan dalam Surat Al-Lukman (31) ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِدُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Al-Luqman:31 [13])⁴

Ahlussunah wal Jama'ah adalah pengikut ajaran Islam yang berlandaskan pada *Al-Qur'anul Karim*, *Sunnah* (perkataan, perbuatan dan taqirir) Nabi Muhammad SAW sebagaimana telah dilakukan bersama para sahabatnya, dan

⁴ Agus Hidayatullah dkk, *Al Wa Sim, Al Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Cipta Bagus Segara: Bekasi, 2013), 412.

Sunnah Khulafaurrasyidin: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Ahlussunah wal Jama'ah dipahami sebagai ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya di zaman itu, yang intinya berupa keterpaduan antara Iman, Islam dan Ihsan. Ketiganya harus diamalkan secara serempak dan tidak boleh ada yang saling menonjol antara satu dengan yang lainnya. Islam *Ahlussunah wal Jama'ah* adalah ajaran sebagaimana diungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadist:⁵

اِفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَالتَّصَارَى عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً, وَسَفَّتْ رُقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً, النَّاجِيَةُ مِنْهَا وَاحِدَةٌ وَالْبَاقُونَ هَلَكُوا, قِيلَ: وَمَنْ النَّاجِيَةُ؟ قَالَ: أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ. قِيلَ: وَمَا أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي. (رواه الثب هريرة)

Artinya: “Kaum Yahudi bergolong-golong menjadi 71, kamu Nasrani menjadi 72, dan umatku (Umat Islam) menjadi 73 golongan. Semua golongan masuk neraka kecuali satu.” Para sahabatnya bertanya: Siapa satu yang selamat itu? Rasulullah menjawab: “Mereka adalah Ahlussunah wal Jama’ah (penganut Sunnah dan Jama’ah).” Apakah Ahlussunah wal Jama’ah itu? “Ahlussunah wal Jama’ah ialah *ma ana ‘alaihi wa ash habi* (apa yang aku berada di atasnya bersama sahabatku).”

Jadi, Islam *Ahlussunah wal Jama'ah* adalah ajaran (wahyu Allah SWT) disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabat-Nya dan beliau amalkan serta diamalkan para sahabat.

⁵ Tim PWNJ Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2007), 2.

Pendidikan *Ahlussunah wal Jama'ah* dan ke-NU-an sudah mulai diterapkan kepada peserta didik agar mereka dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran dari nabi Muhammad SAW. Pendidikan *Ahlussunah wal Jama'ah* memiliki karakteristik tersendiri untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Pembelajaran aswaja dan ke-NU-an adalah salah satu mata pelajaran yang berbasis muatan lokal yang berisi tentang ilmu-ilmu aswaja dan ke-NU-an. Pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dilaksanakan sesuai dengan visinya yaitu untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil, berdisiplin, berkeseimbangan, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta mengembangkan budaya ahlussunnah wal jama'ah.

Di lembaga pendidikan umum seperti di sekolah dasar, masih jarang yang menerapkan mata pelajaran Aswaja dan ke-NU-an, hal tersebut tergantung dari kebijakan dari sekolahnya masing-masing. Sekolah dasar Darus Sholah merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an, karena sekolah tersebut bernuansa Islami dan berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Darus Sholah. Awalnya sekolah ini tidak menerapkan pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an, akan tetapi salah satu guru di sekolah tersebut memiliki keinginan untuk menerapkan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an di sekolah. Alasan beliau ingin menerapkan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an kepada anak-anak adalah karena di lembaga tersebut

semua guru termasuk siswanya juga berkeyakinan Nahdlatul Ulama. Oleh karena itulah pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an diterapkan di SD Darus Sholah. Pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an di Sekolah dasar Darus Sholah ini lebih ditekankan kepada prakteknya. Seperti penjelasan dari Bapak Jumari selaku guru mata pelajaran Aswaja dan ke-NU-an, yaitu:

“Sekolah dasar ini merupakan salah satu yang menerapkan pembelajaran aswaja. Awalnya dulu pembelajaran aswaja tidak ada. Tetapi saya memiliki keinginan untuk menambahkan pelajaran aswaja dalam kurikulum sekolah. Alasannya adalah karena semua guru dan siswa disini berpaham aswaja dan pondok pesantren juga berhaluan aswaja, sehingga saya ingin anak-anak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang aswaja”.⁶

Bahkan guru yang mengajarkannya pun sering mengikuti pelatihan dan beberapa kegiatan tentang Aswaja dan Ke-NU-an. Sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami agama Islam secara luas dan dapat mempraktekkannya ke dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran aqidah ahlussunnah wal jama’ah. Seperti penjelasan Bapak Jumari yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendidikan aswaja, dan saya juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan aswaja baik di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat”.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian skripsi yang berjudul:

“Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-Nilai

⁶ Jumari Sholeh, *Observasi Awal*, Jember, 12 April 2017.

⁷ Jumari Sholeh, *Observasi Awal*, Jember, 12 April 2017

Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aswaja (*Ahlussunnh Wal Jamaah*) dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja (*Ahlussunnh Wal Jamaah*) dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aswaja (*Ahlussunnh Wal Jamaah*) dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami (*understand*) suatu fenomena sosial.¹⁰ Penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹¹ Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 44.

¹¹ *Ibid.*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang implementasi pembelajaran aswaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pemerhati pendidikan, serta dapat memberikan kontribusi dan wawasan kepada pendidik dan peserta didik tentang implementasi mata pelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keaktifan mahasiswa dalam melatih cara berfikir secara ilmiah dan dapat memberikan sumbangan pengalaman dalam hal nilai-nilai keagamaan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran dan peserta didik di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang implementasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember.

d. Bagi Lembaga Sekolah Dasar Darus Sholah Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an dan dapat memberikan kontribusi positif guna untuk meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuan dari definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.¹²

1. Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an

Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi.¹³ Sedangkan Aswaja atau *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah golongan dari beberapa golongan umat

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹³ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2015), 15.

Islam yang dalam melakukan semua amaliyahnya selalu berpegang teguh pada *Kitabullah, Assunah* dan *Atsarus Sahabat*, dalam melaksanakan semua agamanya di segala bidang yang pada dasarnya lebih mengutamakan petunjuk agama daripada petunjuk rasio dan akal.¹⁴ Berdasarkan pernyataan dari Choirul Anam tersebut bahwa pada dasarnya golongan ahlussunnah wal jamaah ini lebih mengedepankan dalil-dalil daripada logika, karena logika atau akal manusia itu tidak sempurna, lemah dan memiliki keterbatasan. Maka dari itu akal yang sehat pasti akan selalu cocok dengan syariat Allah Swt. dalam permasalahan apapun.

Jadi pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat muatan lokal untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman tentang paham nilai-nilai aswaja kepada peserta didik agar mereka dapat mengetahui, meyakini, mengamalkan serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menanamkan berasal dari kata tanam yang artinya menaruh supaya tumbuh.¹⁵ Jadi menanamkan adalah memberikan sesuatu kepada seseorang agar mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁴ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), 145.

¹⁵ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), 574.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah suatu usaha untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT. dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab bahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶ Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab Satu, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga, ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab Empat, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.,54.

Bab Lima, bagian yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Siti Badiatur Rofiah, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2015, dengan Judul, “*Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bebas terpimpin, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMK 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai syariah melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMK 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMK 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

Hasil temuan dari penelitian ini adalah:

- a. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMK 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015 yaitu dengan cara membentuk suatu kegiatan yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), istighsah, dan khutbah Jum'at.
 - b. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai syariah melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMK 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015 dengan cara membentuk suatu kegiatan diantaranya hafalan surat-surat dan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an).
 - c. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMK 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015 dengan membentuk kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan oleh siswa, guru, dan karyawan sekolah agar tercipta tempat pembelajaran yang sehat, rapi dan bersih.
2. Skripsi Sri Susiyana, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2011, dengan judul *“Peranan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Memamantapkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2010/2011”*.

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam memantapkan nilai-nilai keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011?
- b. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam memantapkan nilai-nilai keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011?.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam memantapkan nilai-nilai keagamaan siswa dilaksanakan melalui berbagai metode yang bervariasi, modifikasi kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli mampu memberikan makna yang signifikan terhadap perubahan sikap, tingkah laku, dan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik.

3. Skripsi Eko Wiyono, Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008, dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan Sleman*".

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di TK Islam Terpadu Baitussalam?
- b. Bagaimana hasil yang dicapai pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di TK Islam Terpadu Baitussalam?
- c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di TK Islam Terpadu Baitussalam?

Hasil temuan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai keagamaan siswa yaitu metode teladan, pembiasaan, demonstrasi, nasehat, ceramah, tanya jawab, kisah/cerita, nyanyian, hukuman, hadiah serta hafalan. Metode tersebut diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran dengan keadaan siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil pembelajaran yang dicapai di sekolah ini cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan peserta didik. Dari segi aqidah telah memiliki dasar keyakinan yang lurus yaitu mengetahui dan mengakui bahwa Allah SWT. adalah Tuhannya yang berhak disembah. Dari segi ibadah sebagian siswa telah mampu melakukan adzan, wudhu, shalat, puasa mulai dari gerakan hingga bacaan. Dari segi akhlak siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik, menghormati guru, menyayangi teman, menjaga lingkungan dan mengurus dirinya sendiri. Yang menjadi faktor pendukung dari proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa

adalah guru mampu menciptakan suasana yang komunikatif sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana dan lingkungan yang kurang kondusif disebabkan banyak truk yang melewati samping sekolah sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1.	Siti Badiatur Rofiah, <i>“Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”</i> , Tahun 2015.	Mengkaji tentang penanaman nilai-nilai keagamaan	Fokus penelitian ini pada guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di Sekolah Menengah Kejuruan	Fokus penelitian ini pada Implementasi Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di SD Darus Sholah
2.	Sri Susiyana, <i>“Peranan Pembelajaran Al-Qur’an Hadist dalam Memamantapkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2010/2011”</i> , Tahun 2011.	Mengkaji tentang pemantapan nilai-nilai keagamaan siswa	Fokus penelitian ini pada proses serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qurdist dalam memantapkan nilai-nilai keagamaan siswa	Fokus penelitian ini pada Implementasi Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di SD Darus Sholah
3.	Eko Wiyono, <i>“Penanaman Nilai-nilai</i>	Mengkaji tentang	Fokus penelitian ini pada proses,	Fokus penelitian ini pada

	<i>Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan Sleman</i> ”, Tahun 2008	penanaman nilai-nilai keagamaan siswa	hasil serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Taman Kanak-kanak	Implementasi Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di SD Darus Sholah
--	---	---------------------------------------	---	---

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang *Pembelajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan penelitian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan, tetapi bedanya dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada pembelajarannya.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁷

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

1. Aswaja

Ahlussunnah wal jama'ah merupakan istilah yang terbentuk dari tiga kosakata, yaitu *ahl*, *al-sunnah*, dan *al-jama'ah*. Secara bahasa, makna *ahl* memiliki beberapa makna, antara lain bermakna family, keluarga, dan kerabat, istri, penghuni, penguasa, penganut dan pengikut, dan orang yang telah menetap di suatu tempat dan lain-lain. Kata *al-sunnah* memiliki makna jalan, baik yang diridhai maupun yang tidak diridhai. Sedangkan kata *al-jama'ah* bermakna sekumpulan apa saja dan jumlahnya banyak (*'adadu kulli syay'in wa katsratuhu*). Jadi, kata *al-jama'ah* yaitu sesuatu yang berkumpul dan jumlahnya banyak. Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Ahlussunnah wal jama'ah* secara bahasa dapat didefinisikan sebagai berikut:¹⁸

أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ فِي اللُّغَةِ أَصْحَابُ الطَّرِيقَةِ الْمَحْمُودَةِ الْمُجْتَمِعُونَ الْكَثُرُ

Artinya: “*Ahlussunnah wal jama'ah* secara kebahasaan adalah mereka yang mengikuti jalan yang terpuji, yang berkumpul dan jumlahnya banyak.”

Secara istilah *Ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang mengikuti ajaran yang diridhai oleh Allah, yaitu ajaran Nabi SAW., para sahabat dan tabi'in, serta generasi penerus mereka yang terdiri dari golongan besar umat Islam dalam setiap masa.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa aswaja merupakan golongan yang mengikuti ajaran-ajaran yang dilakukan dan diamalkan oleh Rasulullah

¹⁸ Muhammad Idrus Ramli, *Bekal Pembela Ahlussunnah wal Jama'ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi*, (Surabaya: Aswaja NU Center, 2013), 11-12.

¹⁹ Muhammad Idrus Ramli, *Bekal Pembela Ahlussunnah wal Jama'ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi*, 15.

Saw. beserta sahabat-sahabatnya pada zaman itu dengan mengutamakan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadist) daripada menggunakan rasio atau akal pikiran, akan tetapi dalil naqli dan akal harus seimbang.

Paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam Nahdlatul Ulama mencakup aspek aqidah, syariah dan akhlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam. Didasarkan pada *manhaj* (pola pemikiran) Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam bidang aqidah, empat imam madzhab besar dalam bidang fiqh (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali), dan dalam bidang tasawuf menganut *manhaj* Imam Al-Ghazali dan Imam Abu al-Qasim al-Junaidi al-Baghdadi, serta para imam lain yang sejalan dengan syariah Islam.²⁰

Adapun ciri-ciri ajaran *Ahlussunnah wal-Jama'ah* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. dan para sahabat adalah sebagai berikut:²¹

- a. *At-Tawassuth* atau sikap tengah-tengah atau sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan.
- b. *At-Tawazun* atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits).
- c. *Al-I'tidal* atau tegak lurus.
- d. *At-Tasamuh* atau toleransi. Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama.

²⁰ Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, 3.

²¹ Munawir, "Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah", *Shahih*, 1 (Februari, 2016), 64.

Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.

2. Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.²²

Pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Setelah membuat perencanaan kemudian pelaksanaan dari perencanaan tersebut, kemudian di akhir pembelajaran diadakan evaluasi.

Sedangkan pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terarah dan berkesinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham keagamaan aswaja kepada

²² Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 71

peserta didik, agar mereka mengetahui, meyakini dan mengamalkannya dalam pengertian menjadikannya sebagai pedoman kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan aswaja dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman belajar.

Secara terperinci, ruang lingkup kurikulum pembelajaran aswaja dan ke-NU-an di tingkat MI/SD adalah sebagai berikut:²³

- a. Perkembangan Islam di Indonesia
- b. Pondok pesantren sebagai pusat penyebaran Islam
- c. Lahirnya Nahdlatul Ulama
- d. Amaliyah Nahdliyah
- e. Perjuangan dan perkembangan Nahdlatul Ulama dari masa ke masa
- f. Paham Ahlussunnah wal Jama'ah
- g. Khittah dan ciri khas Nahdlatul Ulama

Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an berfungsi untuk:²⁴

- a. Menanamkan nilai-nilai dasar aswaja kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap paham Aswaja, sehingga mereka dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

²³ MTs Maarif Rancaekek, “Membina Nilai -Nilai Lama yang Baik, Menggali dan Mengembangkan Nilai-Nilai Baru yang Lebih Baik”, <https://mtsmaarifck.wordpress.com/aswaja/> (17 Februari 2017).

²⁴ MTs Maarif Rancaekek, “Membina Nilai -Nilai Lama yang Baik, Menggali dan Mengembangkan Nilai-Nilai Baru yang Lebih Baik”, <https://mtsmaarifck.wordpress.com/aswaja/> (17 Februari 2017).

- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memupuk keyakinan peserta didik tentang ajaran Aswaja yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan dan menjalankan ajaran Islam dengan benar dan penuh keyakinan.

Adapun tujuan dari pendidikan aswaja dan ke-NU-an baik di tingkat dasar maupun menengah adalah untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja dan ke-NU-an secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntutan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang telah dicontohkan oleh para jama'ah, mulai dari sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in* dan juga para ulama dari generasi ke generasi.²⁵

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).²⁶ Sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi, perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan

²⁵ MTs Maarif Rancaekek, "Membina Nilai -Nilai Lama yang Baik, Menggali dan Mengembangkan Nilai-Nilai Baru yang Lebih Baik", <https://mtsmaarifck.wordpress.com/aswaja/> (17 Februari 2017).

²⁶ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 946.

dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.²⁷

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.²⁸

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus bermanfaat sebagai pedoman bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan silabus adalah sebagai berikut:

- a) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b) Mengidentifikasi materi pokok
- c) Mengembangkan pengalaman belajar
- d) Merumuskan indikator keberhasilan belajar
- e) Penentuan jenis penilaian²⁹

²⁷ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 1.

²⁸ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 24.

²⁹ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 251.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.³⁰

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai apa yang direncanakan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

- a) Kompetensi yang dirumuskan jelas
- b) Sederhana dan fleksibel
- c) Kegiatan harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
- d) Utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya
- e) Ada koordinasi antar komponen pelaksana program di madrasah³¹

Adapun langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menuliskan standar kompetensi yang dikutip dari silabus
- c) Menuliskan kompetensi dasar yang dikutip dari silabus
- d) Menuliskan indikator yang dikutip dari silabus
- e) Merumuskan tujuan pembelajaran

³⁰ Ibid., 257.

³¹ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 266.

- f) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pembelajaran.
- g) Menentukan metode pembelajaran
- h) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran³²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Berdasarkan kedua batasan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran adalah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula.

Sistem pembelajaran aswaja dilaksanakan dengan dua sistem, yaitu pembelajaran secara klasikal dan pembelajaran secara non klasikal. Adapun pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:³³

1) Pembelajaran Klasikal

³² Ibid., 261-262.

³³ Ulva Badi' Rohmawati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Santri dalam Memahami Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo", (Skripsi, IAI Sunan Giri Bojonegoro, Jombang, 2012), 26.

Pembelajaran klasikal adalah pembelajaran konvensional yang bisa dilakukan di kelas selama ini, yaitu pembelajaran yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pelajaran secara bersama dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus. Adapun kegiatan dalam pembelajaran klasikal adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal adalah kegiatan yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- (1) Orientasi, memutuskan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.
- (2) Apersepsi, memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- (3) Motivasi, guru memberikan manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- (4) Pemberian acuan, berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

(5) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar.³⁴

Di samping upaya-upaya di atas, dalam kegiatan awal ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memulai atau membuka pembelajaran, yaitu melalui pembinaan keakraban dan pretest (tes awal).

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan inti adalah:

- (1) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, baik secara tulisan maupun lisan.
- (2) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh.
- (3) Membahas materi.³⁵

c) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk

³⁴ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 128..

³⁵ Udin S. Winataputra dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), 154.

rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.³⁶

2) Pembelajaran Non Klasikal

Pembelajaran non klasikal yaitu kebalikan dari klasikal. Sehingga pembelajaran tidak dilakukan di kelas. Kegiatan pembelajaran Aswaja ini bersifat ekstrakurikuler. Kegiatan ini diserahkan sepenuhnya kepada guru masing-masing kelas. Untuk jadwal jamnya terserah kesepakatan antara guru dengan murid. Adapun kegiatan dalam pembelajaran non klasikal antara lain:

a) Istighasah

Istighasah artinya memohon pertolongan kepada Allah SWT. Istighasah sangat dianjurkan agama. Lebih-lebih ketika menghadapi permasalahan yang besar dan jalan yang ditempuh makin sulit. Dzikir yang dibaca dalam istighasah kalangan NU memakai dzikir yang dilakukan oleh Jami'iyah Ahli al-Mukhtbarah an-Nahdliyah, ijazah dari Syaikhona Cholil Bangkalan.³⁷ Amalan dalam Istighosah biasanya berupa; kirim hadiah fatihah, tawasul, membaca kalimat thoyibah, membaca asmaul husna dan lainnya kemudian ditutup dengan bacaan doa beberapa ulama yang isinya mohon pertolongan kepada Allah terkait dengan masalah besar yang sedang dihadapi oleh umat keseluruhan.³⁸

³⁶ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 130.

³⁷ Soeleiman Fadeli dan Moh. Subhan, *Antologi NU: Buku I*, (Surabaya: Khalista, 2008) 122-123.

³⁸ Nurcholis, *50 Amaliyah Nahdliyah*, (Tulungagung: Bambang Adhyaksa (Ketua Lembaga Pelestarian Seni dan Sejarah Tulungagung), 38.

b) Hadrah dan Shalawat

Shalawat berarti doa keselamatan. Sedangkan secara istilah berarti semoga rahmat dan kemuliaan dianugerahkan kepada Nabi SAW. Allah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bershawat kepada Rasulullah SAW. Bershawat kepada Rasulullah SAW. bernilai ibadah dan termasuk dalam akhlak terpuji.³⁹

Sholawatan atau dibaan adalah kegiatan membaca sholawat Nabi secara berjamaah disertai irama lagu. Amalan ini biasanya dilakukan seminggu sekali. Ada juga yang menyebut amalan ini “berjanjen” karena diantaranya bacaan sholawat dalam dibaan diambil dari kisah “*maulid al-barzanji*” yang disusun oleh Imam *Ja'far al-barzanji al-madani* yaitu “*mahallul qiyam*”.

Banyak pahala yang disediakan Allah bagi siapa saja yang bershawat. Orang yang bershawat adalah orang yang paling utama pada hari kiamat. Rasulullah saw bersabda, “Manusia yang paling utama pada hari Kiamat adalah orang yang paling banyak bershawat.” (HR. Tirmidzi). Sebab shalawat dapat menjadi jalan pembersih dosa. Shalawat juga dapat menjadi jalan dikabulka hajat dan doa cepat terkabul.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

(٥٦)

³⁹ Abu Ayyub El Faruqi, *Kitab Terlengkap Shalat, Dzikir, doa, Shalawat dan Asmaul Husna*, (Yogyakarta: Nabawi, 2016), 251.

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai-wahai orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penghormatan kepadanya.⁴⁰

c) Ziarah Kubur

Ziarah kubur ialah mendatangi makam keluarga, ulama', dan wali untuk mendo'akan mereka. Biasanya dilakukan kamis sore atau jum'at pagi. Aktivitas yang dilakukan berupa bacaan tahlil dan surat al-Qur'an. Manfaat dari ziarah kubur ini ialah mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian.⁴¹

d) Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan satu orang menjadi imam serta yang lainnya menjadi makmum. Shalat berjamaah fadhilahnya lebih besar daripada shalat sendiri, pahalanya sebesar 27 derajat. Seperti hadist nabi yang menyebutkan:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Artinya: “Shalat berjamaah itu nilainya lebih dibandingkan shalat sendiri, sebesar dua puluh tujuh derajat”.⁴²

e) Tahlilan

Kata tahlil atau tahlilan secara bahasa berasal dari bahasa arab dengan fiil madhi تَهْلِيًا ، يَهْلِلُ ، هَلَّلَ yang artinya mengucapkan

⁴⁰ Abu Ayyub El Faruqi, *Kitab Terlengkap Shalat, Dzikir, doa, Shalawat dan Asmaul Husna*, 251.

⁴¹ Soeleiman Fadeli dan Moh. Subhan, *Antologi NU: Buku I*, 122-123.

⁴² Azka Dhiya Ul Hak, *Tuntunan Shalat Lengkap disertai Dzikir dan Doa-doa Mustajabah*, (Kediri: Nusantara, 2000), 119.

kalimah thayyibah “*Laailaahaillallah*”.⁴³ Sedangkan menurut istilah tahlilan artinya bersama-sama mengucapkan kalimat thayyibah dan berdoa bagi orang yang sudah meninggal dunia.⁴⁴ Dari sisi sosial, keberadaan tradisi tahlilan memiliki manfaat yang besar untuk menjalin ukhuwah antaranggota masyarakat. Di samping itu juga, tahlil merupakan salah satu alat mediasi (perantara) yang digunakan sebagai media komunikasi keagamaan dan pemersatu umat serta mendatangkan ketenangan jiwa.⁴⁵

f) Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan ketika matahari sedang naik. Di dalam Al-Qur'an surah adh-Dhuha, dijelaskan betapa istimewanya waktu dhuha hingga membuat Allah bersumpah atas waktu dhuha. Oleh karena itu, hendaknya kita menggunakan waktu dhuha untuk bermunajat kepada Allah Swt. melalui shalat dhuha. Betapa tinggi kedudukan shalat dhuha serta betapa kokohnya syariat Islam dalam menganjurkannya. Seperti hadist berikut:

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ، صَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ،
وَصَلَاةِ الضُّحَى، وَنَوْمِ عَلَى وَتَرٍ

Artinya: Kekasihku (Rasulullah saw.) mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang tidak aku tinggalkan sampai aku meninggal:

⁴³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

⁴⁴ Muhyidin Abdus Shomad, *Tahlilan dalam Perspektif Al Qur'an dan Assunnah*, (Jember: PP. Nurul Islam, 2005), 3.

⁴⁵ Asep Saifuddin Chaim, *Membumikan Aswaja; Pegangan Para Guru NU*, (Surabaya: Penerbit Khalista, 2012)

puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha, dan shalat witir sebelum tidur. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁶

Mengerjakan salat Dhuha dan menekuninya adalah merupakan salah satu perbuatan agung, mulia, dan utama. Oleh karena itulah, shalat sunah Dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Keutamaan dari shalat dhuha adalah shalat dhuha merupakan salah satu wasiat Nabi saw., shalat dhuha dapat mencukupi sebagai sedekah bagi tiap ruas tulang bani Adam, masuk surga melalui pintu dhuha, akan dibangun sebuah rumah di surga, dicukupkan rezekinya di sore hari, mendapatkan pahala umrah, dan akan diampuni dosa-dosanya.⁴⁷

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Oleh karena itu, di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.⁴⁸ Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk mendapatkan pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

⁴⁶ Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah: Menaikkan Derajat Hidup dan Meraih Pertolongan Allah dengan Shalat Sunnah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), 157-158.

⁴⁷ Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah: Menaikkan Derajat Hidup dan Meraih Pertolongan Allah dengan Shalat Sunnah*, 162-165.

⁴⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 209.

⁴⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 277.

Adapun macam-macam evaluasi antara lain:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁰

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (feedback) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Dengan kata lain, evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat.

Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 145.

diberikan siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberi pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman materi dari topik yang telah dibahas sehingga memungkinkan mencapai standar keberhasilan yang lebih tinggi.⁵¹

Penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.⁵²

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.⁵³ Adapun fungsi dan tujuannya ialah

⁵¹ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 221.

⁵² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

⁵³ *Ibid.*, 222.

untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.⁵⁴

2. Penanaman Nilai Keagamaan

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.⁵⁵ Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.⁵⁶ Sedangkan keagamaan adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, keyakinan, dan beriman. Maksudnya adalah rasa keagamaan (agama Islam) yang dimiliki oleh setiap individu yang melalui proses perpaduan antara potensi anak sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan anak (aqidah, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai keagamaan harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada di dalam setiap aktifitas seseorang.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan

⁵⁴ Ibid., 256.

⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 895.

⁵⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 59.

keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁷

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju dalam menanamkan nilai keagamaan siswa, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁵⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu memberikan bekal bagi anak berupa ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan harapan potensi yang dimilikinya dapat berkembang dan terbina dengan sempurna sehingga kelak anak akan memiliki kualitas fondasi agama yang kokoh. Materi penanaman nilai-nilai agama Islam yang harus diajarkan sedini mungkin pada anak antara lain.

⁵⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 78.

⁵⁸ Ibid., 78.

a. Nilai Aqidah

Secara etimologis, aqidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Sedangkan secara istilah, menurut *Abu Bakar Jabir al-Jazairy* aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁵⁹

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, semakin kukuh pondasi yang dibuat. Kalau pondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi. Jadi, fungsi aqidah dalam Islam adalah sebagai pondasi dari diri manusia agar manusia dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyimpang ke hal-hal yang bersifat negatif. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT. kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar. Begitu seterusnya bolak-balik dan bersilang.⁶⁰

⁵⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014), 1.

⁶⁰ *Ibid.*, 10.

Adapun aspek dalam penanaman nilai keagamaan dalam bidang aqidah adalah sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah SWT yakni yakin bahwa Allah itu ada, Dia Esa dalam dzat-Nya, Esa dalam perbuatan-Nya, Esa dalam sifat-sifat-Nya. Iman kepada Allah maksudnya kita harus yakin bahwa Allah itu ada serta dia memiliki sifat-sifat yang mulia (*asmaul husna*). Beriman kepada Allah merupakan dasar keimanan, dari sinilah akan melahirkan ketaatan terhadap lainnya. Hanya ketaatan yang berdasarkan keimanan kepada Allah sajalah yang benar dan akan diterima. Seperti dalam firman Allah yang berbunyi:⁶¹

2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat artinya meyakini bahwa Allah SWT. telah menciptakan makhluk yang terbuat dari cahaya, dan tidak pernah durhaka kepada Allah SWT. Malaikat hanya makhluk ghaib yang hakikatnya hanya Allah SWT. yang mengetahuinya. Malaikat juga mempunyai tugas, di antara nama-nama dan tugas-tugas malaikat adalah sebagai berikut:⁶²

- a) Malaikat Jibril as. bertugas menyampaikan wahyu.
- b) Malaikat Mikail, bertugas memberi rezeki.
- c) Malaikat Israfil, bertugas meniup terompet.
- d) Malaikat Izrail, bertugas mencabut nyawa.

⁶¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 26.

⁶² *Ibid.*, 82-86.

- e) Malaikat Raqib dan Atid, bertugas mencatat amal perbuatan manusia.
- f) Malaikat Munkar dan Nakir, bertugas menanyai mayat dalam alam kubur.
- g) Malaikat Ridwan, bertugas menjaga surge.
- h) Malaikat Malik, bertugas menjaga neraka.

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para nabi-Nya. Empat kitab yang harus diimani adalah kitab-kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Disamping itu ada shahifah (halaman) yang diberikan kepada nabi-nabi Syist, Ibrahim dan Musa as.⁶³

4) Iman kepada Rasul

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul itu benar benar utusan Allah SWT. yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat. Pengertian rasul dan nabi berbeda. Rasul adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah SWT. untuk dirinya sendiri dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kepada umatnya. Nabi adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah SWT. untuk dirinya sendiri tetapi tidak wajib menyampaikan pada umatnya.⁶⁴

⁶³ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 61.

⁶⁴ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunah Waljama'ah, Terjemah & Syarh 'Aqidah Al-'Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), 27-32.

Jumlah Nabi dan Rasul yang diceritakan oleh Allah SWT. di dalam Al-Qur'an ada 25 orang, diantaranya adalah:⁶⁵

Tabel 2.2
Nama-nama Nabi dan Rasul

Adam As	Idris As
Nuh As	Hud As
Sholeh As	Ibrahim As
Luth As	Ismail As
Ishaq As	Yaqub As
Yusuf As	Ayub As
Syu'aib As	Harun As
Zulkifli As	Daud As
Sulaiman As	Ilyas As
Ilyasa As	Yunus As
Zakaria As	Yahya As
Isa As	Muhammad Saw.
Musa As	

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari kiamat maksudnya percaya akan adanya hari kiamat, yaitu hari hancurnya dunia, hingga masuknya seseorang ke surga atau neraka. Pada hari kiamat Allah menghancurkan kehidupan alam ini, selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan alam akhirat.⁶⁶ Nabi Muhammad SAW. telah mengajarkan kepada umat manusia untuk percaya akan hari kemudian dan hari pengadilan ini.

⁶⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 127-129.

⁶⁶ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 62.

Setiap nabi mengajarkan kepada umatnya untuk percaya akan hari akhir. Oleh karena itu, iman kepada adanya hari kiamat menjadi hal yang penting bagi seorang muslim. Seluruh nabi menggolongkan orang-orang yang tidak percaya akan hari akhir sebagai orang kafir.⁶⁷

6) Iman kepada Qada' dan Qadhar

Iman kepada qadha' dan qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin dengan sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak di sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan doa.⁶⁸ Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Hubungan manusia dengan Allah SWT. akan melahirkan arkanul Islam (Rukun Islam) dan bentuk-bentuk ibadah khusus lainnya.⁶⁹ Adapun rukun Islam ada 5, yaitu sebagai berikut:

1. Syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “*Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.*”

⁶⁷ Abul Ala Al Maududi, *Dasar-dasar Aqidah Islam*, (Jakarta: Media Da'wah, 1988), 130-131.

⁶⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 244.

⁶⁹ Hafid Ansari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 152.

Syahadat artinya mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad utusan Allah SWT. Hal ini merupakan pengakuan bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang hakiki, yang boleh disembah dan dijadikan pusat tumpuan hajat yang diluar kemampuan manusia, kecuali Allah SWT., yang telah menciptakan segala sesuatu yang hanya ditangan kekuasaan-Nyalah segala urusan dan pengaturannya.⁷⁰ Setiap orang Islam wajib mengucapkan kalimat syahadat sekurang-kurangnya sekali seumur hidup.⁷¹

2. Shalat

Shalat secara bahasa berarti doa. Sedangkan secara istilah adalah sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Hukum shalat adalah wajib. Shalat diwajibkan bagi setiap muslim yang baligh dan berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas. Shalat juga tidak diwajibkan bagi orang-orang gila dan orang-orang kafir.⁷²

Disamping itu sholat adalah sebagai tali penyambung hubungan diantara hamba dengan tuhanNya. Maka Dia Allah SWT yang melimpahkan kebaikan dan mencurahkan rahmat kepada mereka. Shalat dapat membersihkan diri dari emosi kemegahan duniawi, melatih ikhlas serta menghindarkan diri dari sifat-sifat munafiq, membangkitkan ketangkasan di dalam gerak tubuh ketika bekerja,

⁷⁰ Abdul Rokhim, *Hadist I*, (Jember: Center for Society Studies (CSS). 2008), 6.

⁷¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 249.

⁷² Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 115-116.

melatih tertib dan menunaikan tugas tepat pada waktunya yang telah ditetapkan.⁷³

3. Zakat

Dalam pengertian bahasa Arab, zakat berarti kebersihan, perkembangan dan berkah. Dengan kata lain kalimat zakat bisa diartikan bersih, bertambah dan diberkahi.

Jadi zakat adalah sebagian harta atau kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang berkecukupan dan diberikan kepada orang yang berhak sesuai dengan ketentuannya. Zakat merupakan usaha pensucian diri dari cinta berlebih-lebihan seseorang terhadap harta dan dari harta kotor yang disebabkan oleh bercampurnya harta yang bersih dengan harta yang menjadi milik hak orang lain dengan jalan memberikan sebagian hartanya melalui zakat.

4. Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut shaumu atau syiam yang berarti menahan diri dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan diri. Sedangkan secara istilah puasa adalah menahan diri dari makan dan minum, berhubungan kelamin, mengucapkan perkataan dan melakukan perbuatan yang tidak baik sejak fajar sampai matahari terbenam, dilakukan syara dan syarat tertentu sebagai ibadah kepada Allah.⁷⁴ Allah SWT. berfirman:⁷⁵

⁷³ Khoiruddin, *Terjemah Sullamut Taufiq*, (Surabaya: Salim Nabhan), 6-7.

⁷⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 276.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), 22.

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ.

Artinya: “Makan dan minumlah kamu, hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.” (QS. Al-Baqarah: 187).

5. Haji

Haji dalam bahasa Arab berarti mengunjungi sesuatu. Sedangkan secara hukum Islam, haji adalah berkunjung ke Baitullah untuk berziarah pada satu waktu tertentu dengan maksud sengaja melakukan beberapa amal ibadah menurut cara-cara dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Adapun syarat-syarat haji adalah beragama Islam, telah dewasa, berakal sehat, bukan budak, dan mampu.⁷⁶

Dengan demikian, dari bentuk-bentuk ibadah dalam rukun Islam yang berupa syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji serta ajaran-ajaran Islam yang lain merupakan tingkatan yang harus dicapai manusia, sebagai saran pembersihan jiwa dan memelihara kehidupannya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, yang dipantulkan melalui akhlak luhur dan mulia.⁷⁷

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih

⁷⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 283.

⁷⁷ Khoiruddin, *Terjemah Sullamut Taufiq*, 9.

kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Ketika anak sudah mencapai baligh, sebagai pendidik tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu mahdlah*. Ibadah yang dimaksud disini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Ibadah adalah puncak ketundukan dan ketaatan sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh as-Subki. Allah ta'ala berfirman:⁷⁸

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَعَبُدُونِ. (الأَنْبِيَاءُ : ٢٥)

Artinya: “Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Aku (Allah), maka beribadahlah kepada-Ku.” (QS. Al-Anbiya’: 25)

Pendidikan ibadah bagi anak-anak lebih baik apabila diberikan lebih mendalam karena materi pendidikan ibadah secara menyeluruh termaktub dalam fiqih Islam. Fiqih Islam tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara shalat saja, akan tetapi juga membahas

⁷⁸ Tim Litbang Syahamah, *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah*, (Jakarta: Syahama Press, 2003), 50-51.

tentang pengamalan dan pola pembiasaan seperti zakat, puasa haji, dan lainnya.

Tata cara peribadatan di atas hendaknya diperkenalkan sedini mungkin dan harus dibiasakan dalam diri anak. Hal tersebut dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang taat melaksanakan perintah agama dan taat pula dalam menjauhi larangan-Nya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.⁷⁹

حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا.

Artinya: “*Hak Allah atas para hamba adalah mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun.*” (HR. Bukhari dan Muslim)

c. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁸⁰ Muhammad bin

‘Illan Al-Sadiqy mengatakan bahwa:

أَخْلَقَ : مَلَكَةً بِالنَّفْسِ يَفْتَدِرُ بِمَا عَلَى صُدُورِ الْأَفْعَالِ الْجَمِيلَةِ بِسُهُولَةٍ.

⁷⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 116.

⁸⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 198.

Artinya: Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan atau sifat manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Sifat tersebut bisa berupa perbuatan baik atau perbuatan buruk. Perbuatan baik biasa disebut dengan akhlak yang mulia atau *akhlak mahmudah*, sedangkan perbuatan buruk disebut dengan akhlak yang tercela atau *akhlak madzmumah*.

Diantara pokok-pokok ajaran akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.⁸¹ Berakhlak kepada Allah itu meliputi:⁸²

- a) Cinta dan ridha kepada Allah SWT.
- b) Berbaik sangka kepada Allah SWT.
- c) Mendekatkan diri kepada Allah

⁸¹ Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 3.

⁸² *Ibid.*, 6-9.

2) Akhlak kepada Manusia

a) Akhlak terhadap Diri Sendiri

(1) Sabar

Sabar adalah tahan menderita dan menerima cobaan dari Allah dengan rida hati serta menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha. Sabar terbagi tiga macam, yaitu:⁸³

- (a) Sabar karena taat kepada Allah
- (b) Sabar karena maksiat
- (c) Sabar karena musibah

(2) Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur yang Allah berikan adalah dengan jalan mempergunakan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya. Karunia yang diberikan oleh Allah harus dimanfaatkan dan dipelihara. Apabila sudah mensyukuri karunia Allah itu, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.⁸⁴

(3) Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah.

⁸³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 222.

⁸⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 24.

Menurut bahasa, amanah artinya ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran. Sedangkan secara istilah, amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.

(4) Benar

Benar (*ash-Shidqu*) adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya. Sedangkan benar dalam perbuatan ialah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Jika kebenaran dan kejujuran telah membudaya dalam suatu masyarakat, akan terlihat suatu kehidupan yang harmonis, aman dan damai dalam masyarakat itu.

(5) Menepati Janji

Dalam Islam, janji merupakan utang, dan utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak kita penuhi akan membawa suatu akibat. Janji yang diadakan dengan manusia apabila tidak

ditepatinya mungkin akan lepas dari tuntutan manusia tersebut, namun Allah akan tetap meminta pertanggungjawaban dari orang tersebut.⁸⁵

(6) Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.⁸⁶

b) Akhlak terhadap Keluarga

(1) Berbakti kepada Orang Tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan *Kitabullah Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*. Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua) di sisi Allah. Oleh karena itu, berbuat baik kepada kedua orang tua menjadi keputusan mutlak dari Allah dan ibadah yang menempati urutan kedua setelah beribadah kepada Allah.

⁸⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 229.

⁸⁶ *Ibid.*, 231.

(2) Bersikap Baik kepada Saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat, sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu-bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling menolong. Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Saudara adalah kaum kerabat yang dekat dengan kita sesudah Ibu-Bapak kita. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya tersebut mau menolong saudaranya.

c) Akhlak terhadap Masyarakat

(1) Berbuat Baik kepada Tetangganya

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat yang dimaksud disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Agama Islam telah membuat ketetapan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahkan mereka.

(2) Suka Menolong Orang Lain

Dalam hidup ini, setiap orang memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup,

penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah.

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan asa pun lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.

3) Akhlak kepada Alam⁸⁷

a) Memelihara dan Menyantuni Binatang

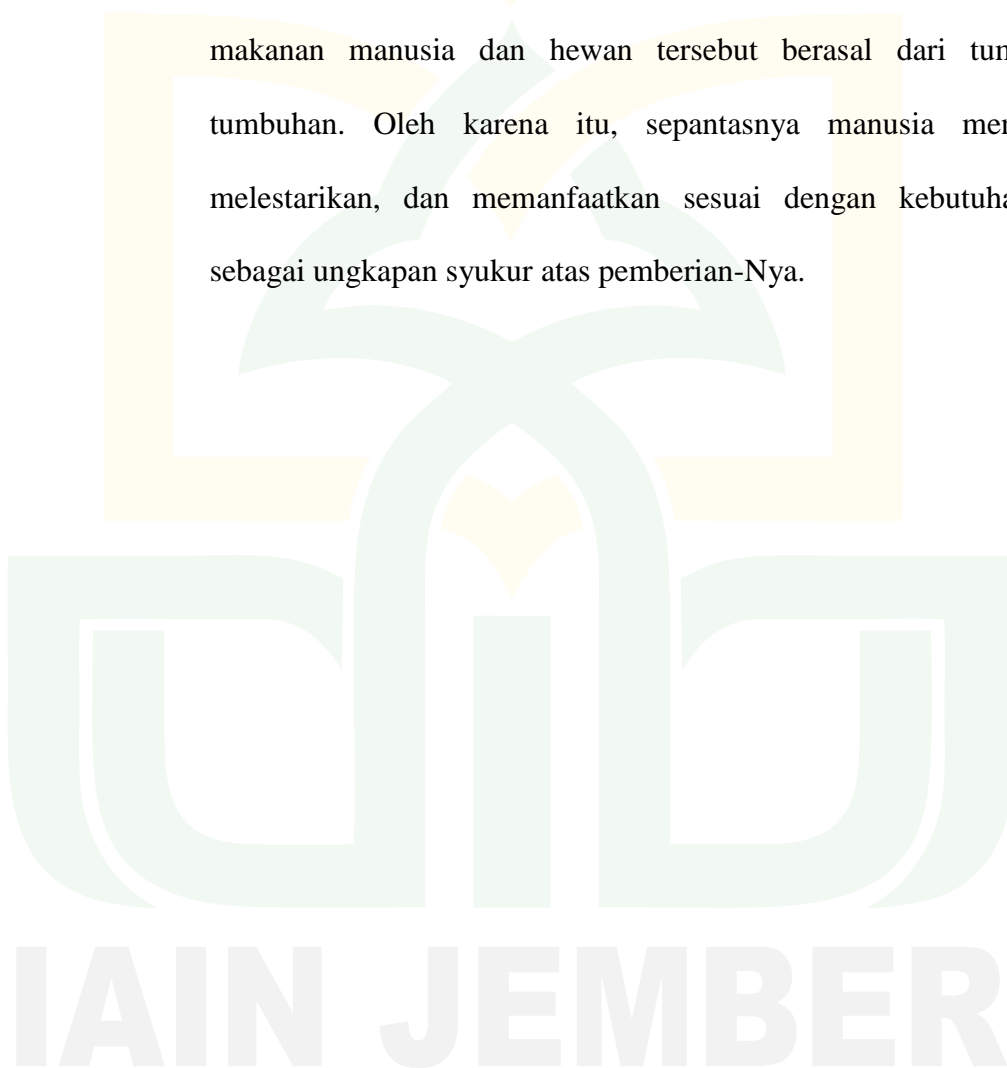
Allah SWT. menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, dan uga menunjukkan kekuasaannya. Betapa banyaknya binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut. Sampai-sampai apabila hendak menyembelih binatang ternak, kita disuruh untuk menggunakan pisau yang sangat tajam supaya binatang ternak itu tidak lama merasakan sakitnya.

⁸⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 244.

b) Memelihara dan Menyayangi Tumbuh-tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berurutan menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁸⁵

2. Jenis Penelitian

Adapun ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di Sekolah Dasar Darus Sholah untuk mengetahui implementasi

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 94.

pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Darus Sholah. Sekolah Dasar Darus Sholah ini berada di Jl. Moh. Thamrin No. 25 Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Sekolah Dasar Darus Sholah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah melaksanakan mata pelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Alasan peneliti menggunakan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena di Sekolah Dasar Darus Sholah ini selain salah satu sekolah dasar yang sudah melaksanakan mata pelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an juga sudah mempraktekannya di sekolah. Jadi tidak hanya materi saja yang diberikan oleh guru tetapi juga secara prakteknya, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami serta mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan

sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸⁶

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.⁸⁷ Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran aswaja dan ke-NU-an dan siswa. Lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut :

Tabel 3.1
Nama Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Hj. Siti Rosyidah, S.HI.	Kepala Sekolah
2.	Jumari Sholeh	Guru Mata Pelajaran Aswaja dan ke-NU-an
3.	Ramadhani Abichandra Asis	Siswa Kelas 6
4.	Hana Qothrunnada Zaina	Siswa Kelas 5

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 216.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁸⁸ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸⁹

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, proses kegiatan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an, serta kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran aswaja.

Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dengan obyek ataupun subyek yang diteliti. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran aswaja dan ke-NU-an di kelas. Hasil dari observasi ini kemudian disalin ke dalam catatan lapangan.

⁸⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), 94.

⁸⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 64.

Data yang diperoleh antara lain adalah lokasi atau tempat Sekolah Dasar Darus Sholah, proses kegiatan pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an serta kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aswaja.

Adapun data yang diperoleh dari observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Observasi

No.	Obyek Observasi
1.	Lokasi atau tempat Sekolah Dasar Darus Sholah
2.	Proses kegiatan pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an
3.	Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an

2. Wawancara

Wawancara, yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.⁹⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana penelitiannya menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹¹

⁹⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 185.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R &D)*, 234.

Wawancara tak berstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dengan bertanya jawab secara bebas kepada informan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada informan secara leluasa. Akan tetapi peneliti kadang menggunakan pedoman wawancara untuk mengajukan pertanyaan kepada informan, hal tersebut dilakukan karena keterbatasan ingatan peneliti. Data-data yang diperoleh dengan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Evaluasi Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan

perkiraan.⁹² Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹³

Data-data yang diperoleh dalam kegiatan dokumentasi, yaitu :

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Darus Sholah
- b. Visi dan misi Sekolah Dasar Darus Sholah
- c. Struktur organisasi Sekolah Dasar Darus Sholah
- d. Data pendidik Sekolah Dasar Darus Sholah
- e. Data siswa Sekolah Dasar Darus Sholah
- f. Denah lokasi Sekolah Dasar Darus Sholah
- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- h. Silabus
- i. Buku Pedoman Istighosah dan Tahlilan
- j. Penilaian Aswaja dan Ke-NU-an

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

⁹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 74.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁴ Analisis data digunakan untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, baik itu bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

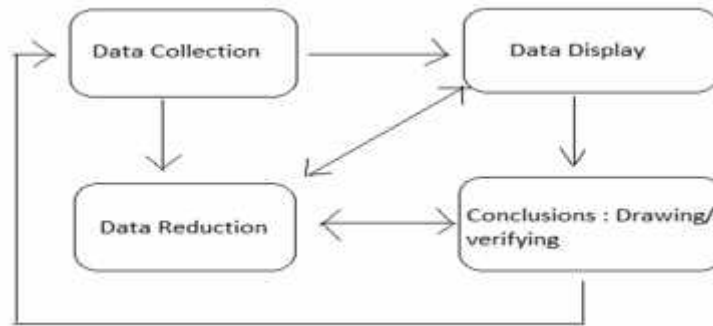
Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh.⁹⁵ Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar berikut ini:⁹⁶

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R &D)*, 246.

⁹⁶ *Ibid.*, 246-253.



Gambar 3.1 Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman

1. Koleksi data (*data collection*)

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran aswaja di dalam kelas serta secara prakteknya di luar kelas dengan menggunakan pedoman observasi.

Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini digunakan agar instrumen penelitian tetap terarah pada fokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha dan guru di Sekolah Dasar Darus Sholah untuk mencari data terkait dengan penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Hj. Siti Rosyidah, S.HI. selaku Kepala Sekolah Dasar Darus Sholah, Jumari Sholeh selaku guru mata pelajaran Aswaja dan ke-NU-an dan siswa terkait dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah, pelaksanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah, dan evaluasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian ingkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowechart*, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini

disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah, pelaksanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah, dan evaluasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu perencanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah, pelaksanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus

Sholah, dan evaluasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang laun, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹⁸

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang perencanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah, pelaksanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah dan evaluasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah kepada Kepala Sekolah. Kemudian, peneliti juga melakukan triangulasi sumber

⁹⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R &D)*, 274.

kepada guru mata pelajaran Aswaja dan ke-NU-an terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perencanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa, pelaksanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa, dan evaluasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta kegiatan-kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan aswaja. Triangulasi teknik yang digunakan dengan membandingkan teknik observasi di dalam kelas dengan hasil wawancara oleh guru beserta dokumen yang terkait seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yaitu Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan akhirnya melakukan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencari dan terjun langsung ke lapangan untuk memilih tempat penelitian yang disesuaikan dengan judul penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Sekolah Dasar Darus Sholah dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu dari sekolah dasar yang sudah mengimplementasikan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c. Mengurus Perizinan

Setelah peneliti menemukan tempat penelitian, maka peneliti mengurus perizinan ke pihak akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berupa surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di sekolah dan menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Sekolah Dasar Darus Sholah.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai menjajaki dan menilai lapangan untuk memperoleh latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial dan mengenai situasi dan kondisi yang ada di lembaga sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan peneliti untuk menggali data.

e. Memilih dan Menentukan Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai informan pada penelitiannya. Cara untuk memilih dan menentukan informan ini disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran aswaja dan salah satu siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menyiapkan apa saja yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian mengenai implementasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa yang dilakukan Sekolah Dasar Darus Sholah. Adapun perlengkapan penelitian tersebut adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Dalam tahap pelaksanaan lapangan ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut. Kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan dan dipertanggungjawabkan di depan penguji.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini secara berurutan menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasa temuan penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Darus Sholah

Nama Sekolah	: SD Darus Sholah
Nomor Statistik Sekolah	: 101052411051
NPSN	: 20525033
Propinsi	: Jawa Timur
Otonom Daerah	: Jember
Kecamatan	: Kaliwates
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Jalan dan Nomor	: Jl. Moh. Thamrin 25
Kode Pos	: 681312
Telepon	: (0331) 324924
Daerah	: Perkotaan
Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Swasta
E-mail	: SD.DarusSholah.Jember@gmail.com ⁹⁹

⁹⁹ *Dokumentasi*, Profil Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017.

2. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Darus Sholah

SD Darus Sholah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darus Sholah yang didirikan oleh Drs. KH. Muhammad Yusuf, ML. pada tanggal 21 Juli 1991 dengan akta notaris Ari Mujianto No. 5/1985. Selain berada di bawah naungan YPI Darus sholah, sekolah ini juga dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD).

SD Darus Sholah memiliki beberapa tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam mendirikan sekolah ini adalah:

- a. Drs. KH. Muhammad Yusuf, ML.
- b. Hj. Rosyidah Yusuf, S.HI.
- c. H. Zainal Fanani, M.Pd.I
- d. H. Muhammad Thohari, S.Sos

SD Darus Sholah berada di daerah kelurahan Kaliwates Kabupaten Jember mendapat Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kabupaten Jember dengan No. Dd. 034407 Tgl. 28 Nov 2008 yang ditandatangani oleh Prof. Dr. Sunarto, M.Sc. Bangunan sekolah pada saat itu berada di dalam pesantren darus Sholah dengan memiliki 6 guru.

SD Darus Sholah memiliki jumlah siswa yang cukup banyak karena didukung oleh pihak yayasan dan seluruh masyarakat Tegal Besar serta tokoh masyarakat.

Pada tahun 2000, bangunan sekolah dipindahkan ke tempat yang lebih luas yaitu berada di luar pesantren dan tepat di sebelah masjid Darus Sholah.

Adapun Kepala Sekolah Dasar Darus Sholah dari tahun ke tahun antara lain:

- a. Sholihin (1990 - 1994)
- b. Drs. KH. Muhammad Yusuf, ML. (1995)
- c. Muhammad Thoha (1996 - 2003)
- d. Hj. Rosyidah Yusuf, S.HI. (2004 - sekarang)¹⁰⁰

3. Visi dan Misi

a. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM BERBUDI”.¹⁰¹

Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan pencapaian nilai rata-rata UAS.
- 2) Unggul dalam kegiatan keagamaan.
- 3) Unggul dalam kegiatan kesenian.
- 4) Unggul dalam kedisiplinan.

b. Misi

Dalam mewujudkan visi sekolah yang telah dicanangkan yaitu:, maka misi Sekolah Dasar Darus Sholah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan umum sesuai kurikulum yang berlaku.

¹⁰⁰ *Dokumentasi*, Sejarah Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017

¹⁰¹ *Dokumentasi*, Visi dan Misi Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017

- 2) Menciptakan generasi bangsa yang beriman dan berakhlakul karimah.
- 3) Menumbuh kembangkan bakat minat siswa.
- 4) Membentuk siswa yang tangguh, bertanggungjawab dan berdisiplin.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka Sekolah Dasar Darus Sholah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan sesuai bakat dan minat.
- 2) Melaksanakan MBS.
- 3) Menerapkan dan mengupayakan peningkatan mutu guru dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan bidang guru.

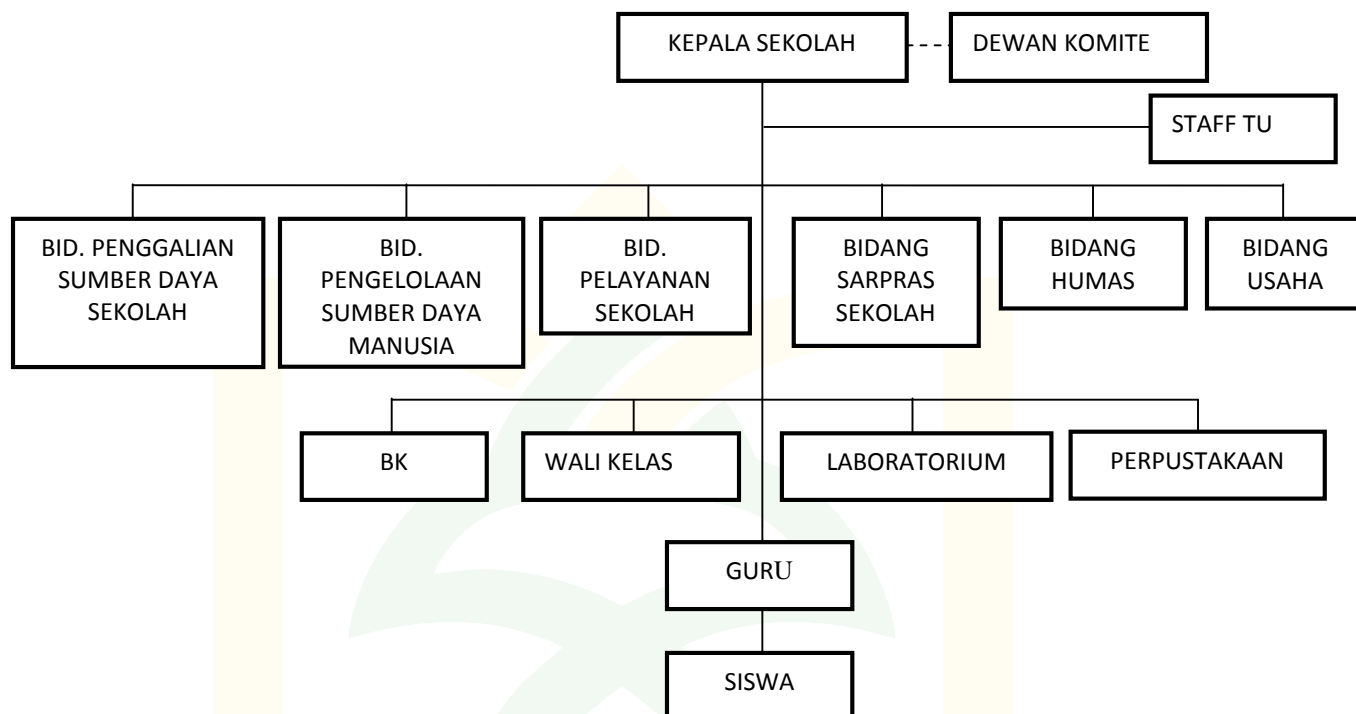
4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Darus Sholah

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi Sekolah Dasar Darus Sholah dapat dilihat pada bagan berikut:

IAIN JEMBER

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Darus Sholah¹⁰²



Keterangan:

- : Garis Koordinasi
 ————— : Garis Instruksi

5. Data Guru Sekolah Dasar Darus Sholah

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan berhasilnya proses pendidikan, yang ikut berperan dalam upaya pembinaan kepribadian siswa yang Islami disekolah. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Guru juga harus memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa, setiap penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan siswa maupun

¹⁰² Dokumentasi, Struktur Organisasi Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017

masyarakat. Adapun data guru Sekolah Dasar Darus Sholah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru Sekolah Dasar Darus Sholah¹⁰³

No	Nama	Tugas Sekolah	Jenjang Pendidikan
1.	Hj. Siti Rosyidah, S.HI.	Kepala Sekolah	S1
2.	Auliana Wahyu Widartik, S.Pd.	Waka. Kurikulum	S1
3.	Jumari Sholeh, S.Ag.	Waka. Kesiswaan	S1
4.	Siti Nur Aida, SE.	Bendahara	S1
5.	Dra. Munawaroh	Guru	S1
6.	Indah Susiana, S.Pd.	Guru	S1
7.	Rodiyah, S.Pd.I	Guru	S1
8.	Moh.Mukarromin, H.S.Sos.I	Guru	S1
9.	Ibrahim, S.Pd.	Guru	S2
10.	Siti Muzayanah, S.Pd.	Guru	S1
11.	Siti Fatimah, S.HI.	Guru	S1
12.	Diana Kholidah, S.Pd.I	Guru	S1
13.	Mamik Lailiyah, S.Pd.	Guru	S1
14.	Dewi Masruroh, S.Pd.I	Guru	S1
15.	Ririn Yuliana, S.Pd.	Guru	S1
16.	Nafsiatin Rahayu, A.Ma.	Guru	S1
17.	Luluk Fauziah, S.Pd.SD.	Guru	S1
18.	Qismiyatil Hasanah, S.Pd.	Guru	S1

¹⁰³ *Dokumen tasi*, Data Guru Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017

19.	M. Ali Fauzi, S.Pd.	TU	S1
20.	Rohana, S.Pd.	Guru	S1
21.	Alfath Agung Udayana, S.Pd.	Guru	S1

6. Data Peserta Didik Sekolah Dasar Darus Sholah

Data peserta didik di Sekolah Dasar Darus Sholah berjumlah 556 orang.

Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Darus Sholah¹⁰⁴

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	15	12	27
I B	16	12	28
I C	13	15	28
I D	14	14	28
II A	15	19	34
II B	13	18	35
II C	15	17	32
II D	16	13	29
III A	14	15	29
III B	19	16	35
III C	19	16	35
IV A	13	19	32
IV B	13	11	24
IV C	19	12	31
V A	13	16	29

¹⁰⁴ *Dokumentasi*, Data Peserta Didik Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017

V B	12	16	28
V C	13	15	28
VI A	22	18	40
VI B	19	21	40
Total	293	295	588

7. Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Darus Sholah

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu di lembaga pendidikan maupun di lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana yang berupa fisik misalnya seperti bangunan-bangunan yang berbentuk materi, sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa misalnya seperti bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Darus Sholah adalah sebagai berikut:

a. Data Jumlah Bangunan

Adapun data jumlah bangunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3**Data Jumlah Bangunan di Sekolah Dasar Darus Sholah¹⁰⁵**

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruang
1.	Teori / Kelas	17
2.	Lab. Komputer	1
3.	Lab. IPA	1
3.	Ruang Kepala	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Kamar Mandi	3
7.	Masjid	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Koperasi Sekolah	1

b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Adapun data sarana prasarana pendukung pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4**Data Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di Sekolah Dasar Darus Sholah¹⁰⁶**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras
1.	Kursi Siswa	290
2.	Meja Siswa	290
3.	Kursi Guru	17
4.	Meja Guru	17
5.	Papan Tulis	34

¹⁰⁵ *Dokumentasi*, Data Jumlah Bangunan Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017

¹⁰⁶ *Dokumentasi*, Data Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017

6.	Lemari di Ruang Kelas	17
7.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20
8.	Rak Buku	14
9.	LCD	2
10.	Bola Sepak	2
11.	Lapangan Basket	1
12.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1

c. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Adapun data sarana prasarana pendukung lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

di Sekolah Dasar Darus Sholah¹⁰⁷

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras
1.	Printer	2
2.	Almari Guru	2
3.	Mesin Scanner	1
4.	Lemari Arsip	5
5.	Kotak Obat (P3K)	1
6.	Pengeras Suara	2
7.	Etalase	2
8.	Printer	2
9.	Laptop Sekolah	3

¹⁰⁷ *Dokumentasi*, Data Sarana Prasarana Pendukung Lainnya Sekolah Dasar Darus Sholah, 15 April 2017

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik. Kemudian, data-data tersebut akan dianalisis secara kritis agar dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Implementasi Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

SD Darus Sholah Jember merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan ajaran aswaja sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam lingkungan sekolah. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren dan memiliki semangat yang tinggi dalam menyebarkan agama Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siti Rosyidah selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Aswaja itu diterapkan disini, karena di sekolah ini memang lembaga yang berada di bawah naungan pondok yang berbasis NU. Maka dari itu kegiatan-kegiatan siswa tidak lepas dari tradisi aswaja.¹⁰⁸

Selain Rosyidah, Jumari Sholeh juga mengatakan hal yang senada.

Berikut pernyataannya:

Sekolah ini memang menerapkan pembelajaran aswaja mbak dan juga menanamkan nilai keagamaan, karena aswaja itu di dalamnya sudah mengajarkan nilai-nilai keagamaan, misalnya kegiatan istighosah, tahlilan, shalawatan. Dan di dalam kelas pun saya juga sering mengingatkan anak-anak tentang nilai-nilai agama.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa SD Darus Sholah memang sudah menerapkan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an yang di dalamnya juga terdapat penanaman nilai-nilai agama. Karena SD Darus Sholah memang sekolah yang berbasis Islam sehingga untuk penekanan terhadap nilai-nilai agama itu yang lebih diutamakan.

Dari pembelajaran aswaja sendiri tentunya terdapat tujuan di dalamnya. Tujuan dari pembelajaran aswaja dan ke-NU-an adalah untuk mendorong siswa agar lebih memahami secara mendalam tentang ajaran aswaja, dimana siswa nanti akan memiliki kepribadian yang kuat di berbagai bidang kehidupan. Sebagaimana tujuan aswaja dalam menanamkan nilai keagamaan siswa SD Darus Sholah dijelaskan oleh Siti Rosyidah:

Tujuan aswaja itu untuk menanamkan dan mengenalkan kepada anak-anak nilai-nilai aswaja sejak dini. Misalnya seperti ibadah, bacaan-bacaan lainnya yang harus diterapkan sedini mungkin supaya anak bisa belajar. Karena kalau tidak dikenalkan sejak SD mungkin anak tidak bisa mengenal seperti apa nilai-nilai aswaja. Kalau sudah besar itu sulit

¹⁰⁸ Siti Rosyidah, *Wawancara*, Jember 14 April 2017.

¹⁰⁹ Jumari Sholeh, *Wawancara*, Jember 15 April 2017.

untuk diajarkan mbak, kalau masih kecil kan anak lebih bisa cepat hafal dan paham.¹¹⁰

Lebih lanjut guru aswaja menambahkan bahwa:

Tujuan dari aswaja adalah untuk mengenalkan dan mendasari pemikiran siswa tentang nilai-nilai ajaran dari aswaja dan ke-NU-an. Paham tentang pemikiran NU secara benar, supaya sejak dini sudah tertanam dalam diri siswa bahwa pembelajaran aswaja memang benar-benar menjadi aqidah yang benar sehingga iman anak menjadi lebih kuat dan tidak terpengaruh oleh paham-paham yang lain.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran aswaja dan ke-NU-an adalah untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa agar sejak dini nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri siswa dan siswa juga memiliki kepribadian yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang di luar Islam.

Penyajian data tentang perencanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SD Darus Sholah bisa dilihat pada penyajian data sebagai berikut:

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran itu ditentukan oleh perencanaan yang matang. Jika perencanaan tersebut dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak

¹¹⁰ Siti Rosyidah, Wawancara, Jember 14 April 2017.

¹¹¹ Jumari Sholeh, Wawancara, Jember 15 April 2017.

pada pelaksanaannya. Dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah-langkah secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sebagai persiapan mengajar, guru menentukan bahan ajar dan menyusun silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian. Rosyidah Yusuf selaku Kepala Sekolah mengatakan:

Perencanaan pembelajaran aswaja di sekolah ini memang menggunakan silabus dan RPP, sama seperti pembelajaran yang lainnya mbak.¹¹²

Hal tersebut senada dengan pernyataan Jumari Sholeh guru aswaja yang mengatakan bahwa:

Untuk perencanaan, yang pertama saya lakukan adalah memilih buku-bukunya mbak, sebagai penunjang belajar siswa. Untuk buku yang saya gunakan adalah buku dari lembaga NU sendiri, yaitu lembaga pendidikan Ma'arif. Dan yang kedua saya juga membuat silabus dan RPP, tapi untuk RPP saya buatnya per semester mbak, karena banyaknya kesibukan-kesibukan lain. Tapi dalam pelaksanaannya saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan pembelajaran aswaja guru membuat silabus dan RPP sekaligus dalam satu semester, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di dalam kelas yang mengacu kepada

¹¹² Siti Rosyidah, *Wawancara*, Jember 14 April 2017.

¹¹³ Jumari Sholeh, *Wawancara*, Jember 15 April 2017.

silabus dan RPP sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an yang ada di Sekolah Dasar Darus Sholah, mengingat bahwa pelaksanaan ini sangat penting, maka pelaksanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an selain mempelajari tentang materi-materi aswaja yang telah disediakan akan dilanjutkan dengan praktek-praktek, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Rosyidah Yusuf selaku Kepala Sekolah bahwa:

Dalam pelaksanaan aswaja yang kita berikan kepada anak-anak bukan hanya materi saja mbak, tapi ada prakteknya juga, jadi siswa lebih mudah untuk memahami ajaran-ajaran aswaja.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, di SD Darus Sholah ini memang mengajarkan tentang pendidikan aswaja, tetapi tidak hanya materinya saja yang diberikan kepada siswa melainkan juga kegiatan-kegiatan prakteknya yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aswaja di SD Darus Sholah dikelompokkan menjadi dua, yaitu pembelajaran klasikal dan pembelajaran

¹¹⁴ Siti Rosyidah, *Wawancara*, Jember 14 April 2017.

non klasikal. Adapun pembelajaran klasikal atau pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, pada aktivitas pendahuluan guru melakukan beberapa hal berikut, yaitu:¹¹⁵

- 1) Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengingat materi yang lalu.
- 3) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
- 4) Guru melakukan tanya jawab tentang aswaja untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Dari hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan guru harus menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa. agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran aswaja.

¹¹⁵ Observasi, 09 Agustus 2017 di kelas IV SD Darus Sholah.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, pada kegiatan inti guru melakukan beberapa hal berikut, yaitu:¹¹⁶

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang pengertian aswaja dan pengenalan tokoh-tokoh pendiri Nahdlatul Ulama yaitu KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahab Hasbullah, dan KH. Bisyril Syamsuri.
- 2) Guru menjelaskan bagaimana perjuangan para tokoh-tokoh tersebut saat berjuang untuk mendirikan Nahdlatul Ulama.
- 3) Guru juga menjelaskan cara meneladani nilai-nilai perjuangan dari para tokoh-tokoh ulama tersebut.

Dalam kegiatan ini guru menggunakan media berupa papan tulis, dan metode yang digunakan ada ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Seperti penjelasan Jumari Sholeh:

Media yang digunakan papan tulis mbak. Untuk metodenya saya sering menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Karena ini materi tentang pengenalan agama, jadi siswa harus banyak diberi pemahaman agar pengetahuan mereka tentang aswaja bisa bertambah, tidak hanya materi dari buku saja yang mereka dapatkan.¹¹⁷

Untuk bahan ajar atau buku yang digunakan dalam pembelajaran mengacu pada Lembaga Pendidikan Ma'arif. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jumari bahwa:

¹¹⁶ Observasi, 09 Agustus 2017 di kelas IV SD Darus Sholah.

¹¹⁷ Jumari Sholeh, *Wawancara*, Jember 15 April 2017.

Buku yang saya gunakan mengacu pada Lembaga Pendidikan Maarif mbak.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan inti guru memberikan penjelasan serta pemahaman tentang aswaja dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan agar pemahaman siswa tentang aswaja bertambah.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, pada kegiatan penutup guru melakukan beberapa hal berikut, yaitu:¹¹⁸

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran
- 2) Guru memberikan refleksi dari materi yang sudah diberikan
- 3) Guru memberikan rencana tindak lanjut untuk pembelajaran minggu depan.

Dari hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran aswaja meliputi kegiatan membuat kesimpulan, memberikan penilaian dan refleksi, serta rencana tindak lanjut pada pembelajaran yang akan datang.

Dalam pembelajaran non klasikal atau kegiatan pembelajaran yang berada di luar kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

¹¹⁸ Observasi, 09 Agustus 2017 di kelas IV SD Darus Sholah.

a. Istighosah

Berdasarkan observasi, pelaksanaan istighosah di SD Darus Sholah dilaksanakan tiap minggu sekali pada setiap hari sabtu pukul 15.00 WIB dan diakhiri pada pukul 16.00 WIB. Sebelum istighosah dimulai, siswa melakukan shalat ashar berjamaah yang diimami oleh Bapak Jumari. Kemudian istighosah dimulai dengan membaca yasin yang dipimpin oleh Bapak Jumari dan dilanjutkan dengan bacaan istighosah dan tahlil. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena mereka percaya bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada hambanya yang mau berdoa. Seluruh siswa diberi pemahaman bahwa ada hikmah yang lebih besar selain hanya sekedar lulus Ujian Nasional, seperti diberikan kemudahan dalam segala permasalahan. Sehingga siswa sangat serius dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan istighosah. Seperti penjelasan pak Jumari:

Pelaksanaan istighosah biasanya satu minggu sekali mbak, dimulai jam 15.00 WIB. Tapi sebelum istighosah dimulai, saya biasakan mereka untuk shalat ashar berjamaah, karena waktu istighosah dengan shalat ashar juga mepet. Dalam kegiatan ini saya juga menjelaskan kepada siswa bahwa kita hanya boleh meminta pertolongan kepada Allah dan akan diberikan kemudahan dalam menghadapi segala permasalahan.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan istighosah dilakukan setiap minggu sekali, yaitu pada hari sabtu jam 15.00 WIB. Penanaman nilai yang ditanamkan dalam

¹¹⁹ Jumari Sholeh, *Wawancara*, Jember 15 April 2017.

kegiatan ini adalah nilai aqidah, karena menanamkan kepada siswa bahwa manusia hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT. Hal tersebut dilihat dari bacaan-bacaan dalam istighosah, sehingga siswa dapat memahami esensi dari memohon pertolongan kepada Allah melalui istighosah.

b. Hadrah dan Shalawat

Hadrah dan shalawat adalah kegiatan rutin yang ada di SD Darus Sholah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at jam 14.00 WIB. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan cara untuk menabuh rebana dan menyanyikan shalawat yang benar, memadukan antara irama dari gendang dan nyanyian shalawatan. Untuk yang melatih hadrah dan shalawat ini sendiri adalah Bapak Jumari selaku guru mata pelajaran aswaja.¹²⁰ Penanaman nilai-nilai agama yang terdapat dalam kegiatan ini adalah siswa lebih mencintai Nabi Muhammad SAW melalui lantunan-lantunan shalawat dalam hadrah. Seperti penjelasan Abi Candra salah satu siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

Selain kegiatan shalawat yang diadakan di sekolah, saya juga mengikuti kegiatan shalawat di luar, misalnya di masjid.¹²¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa memang kegiatan hadrah dan shalawat ini dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Hal tersebut sudah terbukti dari salah satu siswa yang juga

¹²⁰ Observasi, 18 Agustus di Masjid Darus Sholah.

¹²¹ Abi Candra, *Wawancara*, 24 Juli 2017.

mempraktekkan kegiatan shalawat tidak hanya di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, siswa lebih mencintai Nabi Muhammad SAW. serta dapat meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi.

c. Ziarah Kubur

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, kegiatan ziarah kubur merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dua minggu sekali, yaitu pada setiap hari sabtu pukul 15.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan di makam Muhammad Yusuf atau yang biasa dipanggil Gus Yus. Beliau adalah pendiri dari pondok pesantren dan sekolah-sekolah yang ada di Darus Sholah.

Sebelum kegiatan ziarah kubur ini dimulai, siswa melaksanakan shalat ashar berjamaah terlebih dahulu di masjid Darus Sholah. kemudian para siswa mulai memasuki pesantren menuju makam Gus Yus. Sebelum kegiatan ini dimulai, guru juga mengingatkan kepada siswa bahwa ziarah kubur ini bukanlah kegiatan yang menyekutukan Allah. Tetapi kegiatan ini untuk mendoakan orang lain dan juga mengingatkan kita tentang kematian. Disana mereka dengan khidmat membaca yasin dan bacaan-bacaan lain untuk mendoakan para leluhur pejuang pondok pesantren.¹²²

Nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah untuk

¹²² Observasi, 19 Agustus 2017 di Makam Gus Yus Pondok Pesantren Darus Sholah.

mengingatkan kita akan kematian serta untuk menyadarkan kembali hati dan iman kita agar senantiasa mengingat kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Jumari Sholeh yang menyatakan:

Kegiatan ziarah kubur dilaksanakan di makam Gus Yus mbak, dilakukan dua minggu sekali. Disana anak-anak membaca yasin, bacaan istighosah, bacaan tahlil dan bacaan-bacaan lainnya. Saya ajarkan mereka untuk ziarah kubur supaya mereka dapat mempraktekkan kegiatan ini dalam kehidupannya sehari-hari. Dan untuk menanamkan kepada siswa agar selalu mengingat kematian sehingga mereka selalu ingat dengan Allah mbak, tidak semena-mena dalam melakukan sesuatu.¹²³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ziarah kubur ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari sabtu. Pelaksanaanya dilakukan di makam Gus Yus. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai keagamaan siswa. Nilai-nilai yang tertanam dalam kegiatan ini yaitu selalu diingatkan akan kematian agar senantiasa selalu mengingat Allah, memiliki solidaritas yang tinggi kepada sesama dan memiliki rasa saling mendoakan sesama muslim.

d. Shalat Berjamaah

Berdasarkan observasi, shalat berjamaah merupakan kegiatan rutin dari sekolah. Shalat berjamaah ini dilaksanakan pada waktu jam istirahat yaitu jam 12.15 WIB. Pada saat bel istirahat berbunyi, siswa langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Hal

¹²³ Observasi, 19 Agustus 2017 di Makam Gus Yus Pondok Pesantren Darus Sholah.

tersebut sudah menanamkan nilai-nilai agama, karena siswa dengan sigap langsung menuju ke masjid untuk melakukan shalat jamaah tanpa menunggu perintah dari guru. Seperti yang dijelaskan Bapak Jumari:

Ketika istirahat siswa langsung melaksanakan shalat dhuhur di masjid mbak, tanpa di perintah guru mereka sudah langsung pergi ke masjid.¹²⁴

Senada dengan pernyataan Hana yang mengatakan bahwa:

Iya kak, saat bel istirahat bunyi saya dan teman-teman langsung shalat dhuhur berjamaah dulu, setelah itu saya istirahat beli-beli kue di depan sekolah.¹²⁵

Berdasarkan hasil paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa penanaman nilai keagamaan siswa sudah tertanam dalam diri siswa. Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi dan sudah terbukti bahwa siswa lebih mengutamakan shalat berjamaah daripada beli kue di depan sekolah.

e. Tahlilan

Berdasarkan observasi, kegiatan tahlilan ini biasanya dilaksanakan pada hari sabtu jam 15.00 bersamaan dengan kegiatan istighosah. Bacaan tahlilan ini dibaca bersamaan dengan istighosah atau saat ziarah kubur. Terkadang juga ketika ada salah satu keluarga siswa meninggal, siswa dan guru langsung menuju ke rumah siswa tersebut untuk melaksanakan tahlilan serta mendoakan orang yang sudah tiada. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jumari guru aswaja bahwa:

¹²⁴ Jumari Sholeh, *Wawancara*, 15 April 2017.

¹²⁵ Hana, *Wawancara*, 24 Juli 2017.

Bacaan tahlilan ini sudah kita masukkan dalam kegiatan istighosah dan ziarah kubur mbak. Sudah jadi satu paket. Tetapi biasanya saya dan anak-anak itu tahlilan di salah satu keluarga siswa yang meninggal. Hal tersebut saya lakukan agar anak-anak paham dan dapat mempraktekkannya di lingkungan mereka. Dan saya juga selalu mengingatkan kepada mereka bahwa ketika di lingkungan mereka ada yang meninggal, mereka juga harus ikut tahlilan untuk mendoakan mereka yang sudah tiada agar jalannya dipermudah oleh Allah SWT.¹²⁶

Berdasarkan hasil paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa tahlilan memang sangat penting dalam menanamkan nilai keagamaan siswa. karena kegiatan tersebut mengajarkan kepada siswa untuk saling memupuk rasa persaudaraan, solidaritas dan rasa untuk saling mendoakan kepada sesama muslim.

f. Shalat Dhuha

Berdasarkan observasi, shalat dhuha adalah kegiatan rutinan yang ada di SD Darus Sholah. Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah ini dilaksanakan setiap hari pada jam 06.30 WIB yang diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan ini, apabila ada yang melanggar maka mereka akan diberi peringatan. Shalat dhuha ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Seperti penjelasan Bapak Jumari yang mengatakan:

Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari mbak jam 06.30 WIB. Semua siswa wajib shalat dhuha di masjid. Apabila jika ada yang terlambat atau tidak mengikuti shalat dhuha mereka akan diberi peringatan

¹²⁶ Jumari Sholeh, *Wawancara*, Jember 15 April 2017.

secara lisan. Shalat dhuha diwajibkan kepada siswa agar mereka terbiasa melaksanakan shalat dhuha, agar tertanam dalam diri siswa bahwa memang shalat dhuha itu sangat penting, dan harapannya ketika lulus nanti mereka akan selalu melaksanakan shalat dhuha.¹²⁷

Berdasarkan hasil paparan data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin dan seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut, agar siswa terbiasa melaksanakan shalat dhuha.

3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembahasan ini berawal dari hasil wawancara dengan salah satu guru agama yang mengajar pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an mengenai evaluasi pembelajaran aswaja untuk mengetahui penilaian dan sejauh mana siswa paham terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya evaluasi, maka guru dapat mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Rosyidah Yusuf selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Evaluasinya diberikan ketika semester berakhir mbak, karena dianggap materi sudah diberikan kepada siswa dengan harapan materi yang telah disusun, telah diberikan dengan tuntas kepada siswa sehingga siswa tidak setengah-setengah dalam memahami materi aswaja.¹²⁸

Senada dengan pernyataan Jumari Sholeh guru aswaja yang mengatakan bahwa:

¹²⁷ Jumari Sholeh, *Wawancara*, Jember 15 April 2017.

¹²⁸ Siti Rosyidah, *Wawancara*, 14 April 2017.

Untuk evaluasi yang saya berikan biasanya dalam bentuk hafalan atau tanya jawab mbak, dan untuk evaluasi per minggu saya adakan tes ulangan harian sedangkan evaluasi per semester biasanya diadakan UAS. Dan untuk evaluasi dari kegiatan-kegiatan aswajanya itu saya lihat dari keaktifan siswanya mbak sama proses saat anak itu melakukan kegiatan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih memahami tentang mata pelajaran aswaja termasuk hal-hal yang terkait dengan kegiatan-kegiatan pengikut ahlussunnah wal jamaah. Sehingga siswa tidak hanya paham tetapi juga mampu melaksanakannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi dasar penguatan akidah pada siswa sebagai bekal dalam memahami agama Islam.¹²⁹

Sebagaimana pemaparan yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an di SD Darus Sholah dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa hafalan, tanya jawab dan ulangan harian serta melihat dari keaktifan siswa dan proses mereka ketika mengikuti kegiatan aswaja. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang aswaja. Selanjutnya memberikan evaluasi pada akhir semester misalnya UAS agar materi-materi yang sudah diberikan guru dapat diberikan penilaian apakah siswa sudah paham atau belum dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang ada. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²⁹ Jumari Sholeh, *Wawancara*, 15 April 2017.

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran aswaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SD Darus Sholah adalah sebagai berikut:

Tujuan dari memasukkan pembelajaran aswaja ke dalam kelas adalah untuk mendorong siswa agar lebih memahami secara mendalam tentang ajaran aswaja, dimana siswa nanti akan memiliki kepribadian yang kuat di berbagai bidang kehidupan.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh sekolah MTS Maarif Rancaekek sebagai berikut:

Untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja dan ke-NU-an secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntutan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang telah dicontohkan oleh para jama'ah, mulai dari sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in* dan juga para ulama dari generasi ke generasi.¹³⁰

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya pembelajaran di sekolah adalah untuk menanamkan kepada siswa sejak dini tentang ajaran-ajaran aswaja, agar mereka memiliki kemampuan,

¹³⁰ MTs Maarif Rancaekek, "Membina Nilai -Nilai Lama yang Baik, Menggali dan Mengembangkan Nilai-Nilai Baru yang Lebih Baik", <https://mtsmaarifck.wordpress.com/aswaja/> (17 Februari 2017).

pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta keterampilan untuk melanjutkan pengabdian di masyarakat sesuai norma-norma agama Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya persiapan dalam pembelajaran. Persiapan pembelajaran diperuntukkan agar apa yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai dalam pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran, guru biasanya menyusun silabus dan RPP. Karena hal tersebut merupakan kewajiban bagi seorang guru agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat sasaran. Hal tersebut dapat didialogkan dengan teori sebagai berikut:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹³¹

Berdasarkan teori tersebut guru dalam merencanakan pembelajaran aswaja di SD Darus Sholah telah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

¹³¹ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, 24.

Pelaksanaan pembelajaran aswaja diorganisasikan menjadi dua, yaitu pembelajaran klasikal dan pembelajaran non klasikal.

a. Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam pembelajaran klasikal terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi serta mempersiapkan mental siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di SD Darus Sholah menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran aswaja adalah guru memberikan apersepsi, motivasi dan pengulangan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan juga diselingi dengan kegiatan keagamaan yaitu membaca doa sebelum belajar. Kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa bahwa sebelum belajar harus berdoa terlebih dahulu agar ilmu yang didapatkan menjadi barokah dan bermanfaat.

Temuan penelitian tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Zuhairi sebagai berikut:

- (a) Orientasi, memutuskan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik,

- memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.
- (b) Apersepsi, memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
 - (c) Motivasi, guru memberikan manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan.
 - (d) Pemberian acuan, berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
 - (e) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar.¹³²

Berdasarkan teori tersebut guru dalam kegiatan pendahuluan harus melakukan beberapa langkah-langkah untuk mengkondisikan siswa agar siap belajar dan menyampaikan teknis pelaksanaan pembelajaran yang akan dilalui.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran aswaja di SD Darus Sholah menguatkan teori Zuhairi dengan dilakukannya apersepsi yang berupa penyampaian tujuan pembelajaran, melakukan pengulasan materi yang telah diajarkan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Setelah dilakukan kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran tentang tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama

¹³² Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 128.

dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan dengan harapan siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan.

Temuan penelitian tersebut dapat didialogkan dengan teori dari Udin S. Winataputra sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, baik secara tulisan maupun lisan.
- 2) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh.
- 3) Membahas materi.¹³³

Berdasarkan teori tersebut dalam kegiatan inti guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Maka dapat diketahui bahwa hasil temuan penelitian mengenai kegiatan inti dalam pembelajaran aswaja di SD Darus Sholah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang aswaja sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Setelah kegiatan inti dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan, penilaian dan umpan balik.

Dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan pembelajaran,

¹³³ Udin S. Winataputra dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, 154.

refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan dan rencana tindak lanjut.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Zuhairi sebagai berikut:

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.¹³⁴

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran aswaja meliputi kegiatan membuat kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada pembelajaran yang akan datang.

Maka dapat diketahui hasil penelitian dari kegiatan penutup dalam pembelajaran aswaja di SD Darus Sholah yaitu menguatkan teori yang dikembangkan Zuhairi dengan melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran aswaja yang berupa membuat kesimpulan pembelajaran, melakukan refleksi, melakukan penilaian, serta membuat rencana tindak lanjut.

b. Pembelajaran Non Klasikal

Dalam pembelajaran non klasikal terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan istighosah, hadrah dan shalawat, ziarah kubur, shalat berjamaah, tahlilan dan shalat dhuha.

¹³⁴ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 130.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran aswaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa dengan memberikan fasilitas berupa kegiatan-kegiatan penunjang aswaja seperti kegiatan istighosah, hadrah dan shalawat, ziarah kubur, shalat berjamaah, tahlilan dan shalat dhuha. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat penting apabila diterapkan kepada siswa, karena dengan diterapkannya kegiatan aswaja kepada siswa dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan menerapkan pembelajaran aswaja baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kegiatan istighosah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. dari segala permasalahan besar yang akan dihadapi. Pelaksanaan kegiatan istighosah dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu sore yang diikuti oleh siswa-siwi kelas 6. Karena siswa-siswi kelas 6 akan menghadapi Ujian Nasional, oleh karena itu pihak sekolah menerapkan kegiatan ini jauh-jauh hari kepada siswa agar mereka terbiasa untuk selalu memohon pertolongan anyanya kepada Alla swt. semata. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah nilai aqidah, karena menanamkan kepada siswa bahwa manusia hanya boleh meminta pertolongan kepada Allah SWT, bukan selain Allah SWT.

Temuan tersebut dapat didialogkan dengan teori dari Nurcholis sebagai berikut:

Istighasah artinya memohon pertolongan kepada Allah SWT. Istighasah sangat dianjurkan agama. Lebih-lebih ketika menghadapi permasalahan yang besar dan jalan yang ditempuh makin sulit.¹³⁵

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa penanaman nilai agama dalam kegiatan istighasah adalah mengajarkan kepada siswa untuk selalu memohon pertolongan kepada Allah SWT., bukan kepada selain Allah SWT.

Maka dapat diketahui hasil penelitian dari kegiatan istighasah di SD Darus Sholah yaitu menguatkan teori yang dikembangkan Nurcholis bahwa kegiatan istighasah sangat penting dan memberikan pemahaman serta penanaman kepada siswa bahwa sebagai umat muslim yang mulia kita hanya boleh meminta pertolongan kepada Allah swt.

Kegiatan hadrah dan shalawat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyuarakan bacaan shalawat nabi yang disertai irama atau lagu dengan menggunakan alat musik rebana. Pelaksanaan kegiatan hadrah dan shalawat dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jumat siang dengan diikuti oleh siswa dari kelas 4 sampai kelas 6. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah selalu mengajarkan serta mengingatkan kepada siswa akan perjuangan Nabi Muhammad dan selalu senantiasa untuk mencintai Nabi serta menghormatinya.

¹³⁵ Soeleiman Fadeli dan Moh. Subhan, *Antologi NU: Buku I*, 122-123.

Hal tersebut juga dapat didialogkan dengan ayat dari al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. (٥٦)

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai-wahai orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penghormatan kepadanya.¹³⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT. telah memerintahkan umat Islam untuk bershalawat kepada Nabi. Dengan demikian, bersalawat kepada Nabi SAW. bernilai ibadah dan termasuk dalam akhlak terpuji.

Maka dapat diketahui hasil penelitian dari pelaksanaan kegiatan hadrah dan shalawat di SD Darus Sholah bahwa nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah memiliki rasa untuk mencintai Nabi dan senantiasa untuk menghormatinya.

Ziarah kubur merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dengan harapan bahwa orang yang sudah meninggal dapat berkurang dosa-dosanya. Pelaksanaan kegiatan ziarah kubur dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari sabtu dengan membaca bacaan istighosah, yasin dan tahlilan dengan diikuti oleh siswa-siswi dari kelas 6. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah selalu

¹³⁶ Abu Ayyub El Faruqi, *Kitab Terlengkap Shalat, Dzikir, doa, Shalawat dan Asmaul Husna*, 251.

diingatkan akan kematian agar senantiasa selalu mengingat Allah, memiliki solidaritas yang tinggi kepada sesama dan memiliki rasa saling mendoakan sesama muslim.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori dari Fadeli dan Subhan sebagai berikut:

Ziarah kubur ini ialah mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian.¹³⁷

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan ziarah kubur kita sebagai umat muslim akan senantiasa untuk selalu ingat atas tujuan akhir dari perjalanan hidup manusia di alam dunia.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hadist Rasulullah SAW. sebagai berikut:

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُدَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ.

Artinya: Dulu aku melarang kalian untuk ziarah kubur. Sekarang lakukanlah ziarah kubur, karena ziarah kubur mengingatkan kalian akan akhirat. (HR. Ahmad 1236 dan dishahihkan oleh Syaib al-Arnauth).¹³⁸

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah memerintahkan umat muslim untuk melakukan ziarah kubur, hal tersebut dilakukan agar kita semua selalu mengingat tentang kematian.

Maka temuan hasil penelitian mengenai kegiatan ziarah kubur di SD Darus Sholah menguatkan teori dari Fadeli & Subhan dan hadist Nabi

¹³⁷ Soeleiman Fadeli dan Moh. Subhan, *Antologi NU: Buku I*, 122-123.

¹³⁸ Assobar Qur'an, *Risalah Jenazah dilengkapi dengan Doa, Yasin dan Tahlil disertai Transliterasi Latin dan Terjemahan*, 109.

SAW. dapat menanamkan nilai keagamaan kepada siswa berupa pemahaman dan keyakinan bahwa dengan berziarah kubur kita akan selalu mengingat Allah dan kematian serta muncul rasa untuk saling mendoakan sesama muslim.

Kegiatan shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan pahala 27 derajat yang lebih banyak daripada shalat sendiri. Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini dilaksanakan setiap hari pada waktu masuk dhuhur yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah penanaman nilai akidah, bahwa kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat sudah mulai muncul dan mulai tertanam dalam diri siswa.

Temuan tersebut dapat didialogkan dengan ayat berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ .

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah fadhilahnya lebih besar daripada shalat sendiri, pahalanya sebesar 27 derajat. (HR. Bukhari Muslim).¹³⁹

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa shalat berjamaah lebih banyak manfaatnya daripada shalat yang sendirian. Karena pahala dari shalat berjamaah lebih banyak daripada shalat yang sendirian,

¹³⁹ Azka Dhiya Ul Hak, *Tuntunan Shalat Lengkap disertai Dzikir dan Doa-doa Mustajabah*, 119.

sehingga umat Islam sangat dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Maka temuan penelitian mengenai kegiatan shalat berjamaah di SD Darus Sholah bahwa pelaksanaan shalat berjamaah sudah tertanam di dalam diri siswa, karena pada saat bel berbunyi siswa langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Kegiatan tahlilan merupakan kegiatan berdoa bagi orang yang sudah meninggal. Tahlilan biasa dilaksanakan pada saat ziarah kubur atau ketika ada salah satu dari keluarga siswa meninggal. Bacaan tahlilan dibaca bersamaan dengan bacaan istighosah dan bacaan yasin. Pelaksanaan kegiatan tahlilan dilaksanakan setiap hari sabtu bersamaan dengan kegiatan istighosah yang hanya diikuti oleh siswa kelas 6. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah nilai ukhuwah islamiyah, nilai solidaritas serta nilai tolong menolong.

Temuan tersebut dapat didialogkan dengan teori sebagai berikut:

Dari sisi sosial, keberadaan tradisi tahlilan memiliki manfaat yang besar untuk menjalin ukhuwah antaranggota masyarakat. Di samping itu juga, tahlil merupakan salah satu alat mediasi (perantara) yang digunakan sebagai media komunikasi keagamaan dan pemersatu umat serta mendatangkan ketenangan jiwa.¹⁴⁰

Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan kegiatan tahlilan dapat dijadikan sebagai alat untuk menyatukan umat muslim serta menjalin

¹⁴⁰ Membumikan aswaja

ukhuwah antar masyarakat. Dengan tahlilan, rasa solidaritas dan rasa untuk menolong sesama muslim akan terbina.

Maka dapat diketahui temuan penelitian tentang tahlilan di SD Darus Sholah dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Dilihat dari banyaknya faedhah dalam kegiatan ini yang dapat mengajarkan kepada siswa untuk saling memupuk rasa persaudaraan, solidaritas dan rasa untuk saling mendoakan kepada sesama muslim.

Shalat dhuha merupakan kegiatan shalat yang dilaksanakan pada saat matahari sedang naik sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada pukul 06. 30 WIB. Shalat dhuha diberlakukan untuk seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Bagi siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat masing-masing. Untuk yang laki-laki membawa sarung dan peci (songkok), sedangkan yang perempuan membawa mukenah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih beribadah kepada siswa, diharapkan mereka juga menjadi lebih dekat atau akrab dengan sesama teman dan lebih menjaga sopan santun terhadap para guru, atau bahkan terhadap orang tua serta untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam. Shalat dhuha sangat dianjurkan bagi umat muslim. Nabi Muhammad saw. sendiri memberikan wasiat untuk melaksanakan shalat dhuha.

Hal tersebut sesuai dengan teori sebagai berikut:

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ, صَوْمٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ,
وَصَلَاةِ الضُّحَى, وَنَوْمٍ عَلَى وَتَرٍ

Artinya: *Kekasihku (Rasulullah saw.) mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang tidak aku tinggalkan sampai aku meninggal: puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha, dan shalat witr sebelum tidur.* (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁴¹

Berdasarkan temuan penelitian di SD Darus Sholah dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah melatih untuk lebih dekat dengan Allah swt. serta membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan temuan penelitian di SD Darus Sholah dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pembelajaran aswaja guru menggunakan penilaian secara formatif dan sumatif. Adapun secara formatif, guru memberikan penilaian berupa hafalan atau tanya jawab serta tes ulangan harian.

Sedangkan penilaian secara sumatif, guru memberikan penilaian secara

¹⁴¹ Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah: Menaikkan Derajat Hidup dan Meraih Pertolongan Allah dengan Shalat Sunnah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), 157-158.

menyeluruh dari pembelajaran awal sampai akhir pembelajaran seperti ujian akhir semester (UAS).

Temuan tersebut dapat didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.¹⁴²

Hal tersebut dilanjutkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ainurrahman sebagai berikut:

Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.¹⁴³

Berdasarkan teori tersebut evaluasi dalam pembelajaran aswaja dilakukan dengan menggunakan penilaian secara formatif dan sumatif.

Maka dapat diketahui hasil penelitian evaluasi dalam pembelajaran aswaja di SD Darus Sholah menguatkan teori Ngalim Purwanto dan Ainurrahman dengan dilakukannya penilaian secara formatif berupa tes hafalan, tanya jawab atau ulangan harian serta penilaian secara sumatif yang berupa penilaian pada akhir semester.

¹⁴² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*, 26.

¹⁴³ *Ibid.*, 222.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

Perencanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah yaitu dengan menggunakan silabus dan RPP. Guru menyusun silabus dan RPP agar dalam proses pembelajaran tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah diorganisasikan menjadi dua, yaitu pembelajaran klasikal dan pembelajaran non klasikal. Dalam pembelajaran klasikal meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan dalam pembelajaran non klasikal meliputi

kegiatan istighosah, hadrah dan shalawat, ziarah kubur, shalat berjamaah, tahlilan dan shalat dhuha.

3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah yaitu dengan menggunakan penilaian formatif berupa penilaian hafalan, tanya jawab serta ulangan harian dan penilaian sumatif berupa penilaian pada akhir semester.

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai implementasi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah. berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

1. Kepala Sekolah Dasar Darus Sholah

Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran aswaja dan ke-NU-an terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta memberikan evaluasi kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

2. Guru Sekolah Dasar Darus Sholah

Hendaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran aswaja dan ke-NU-an dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar.

3. Siswa-siswi Sekolah Dasar Darus Sholah

Hendaknya siswa-siswi lebih giat lagi untuk belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan aswaja agar pengetahuan tentang aswaja dapat bertambah serta dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah ataupun masyarakat.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2009. *Aqidah Ahlussunah Waljama'ah, Terjemah & Syarh 'Aqidah Al-'Awam*. Surabaya: Khalista.
- _____. 2006. *Tahlilan dalam Perspektif Al Qur'an dan Assunnah*. Jember: PP. Nurul Islam.
- Al Maududi, Abul Ala. 1988. *Dasar-dasar Aqidah Islam*. Jakarta: Media Da'wah.
- Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anam, Choirul. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia.
- Ansari, Hafi. 1993. *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2004. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-'Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- El Faruqi, Abu Ayyub. 2016. *Kitab Terlengkap Shalat, Dzikir, doa, Shalawat dan Asmaul Husna*. Yogyakarta: Nabawi.
- Fadeli, Soeleiman dan Moh. Subhan. 2008. *Antologi NU: Buku I*. Surabaya: Khalista.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Agus dkk. 2013. *Al Wa Sim, Al Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Khoiruddin. *Terjemah Sullamut Taufiq*. Surabaya: Salim Nabhan.
- Lexi J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur, Yusuf dan Luthfi Yansyah. 2012. *Dahsyatnya Shalat Sunnah: Menaikkan Derajat Hidup dan Meraih Pertolongan Allah dengan Shalat Sunnah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- MTs Maarif Rancaekek, “Membina Nilai -Nilai Lama yang Baik, Menggali dan Mengembangkan Nilai-Nilai Baru yang Lebih Baik”, <https://mtsmaarifck.wordpress.com/aswaja/>, diakses pada tanggal 17 Februari 2017.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengeefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Munawir. 2016. "Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah", *Shahih*, 1 Februari 2017.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurcholis. *50 Amaliyah Nahdliyah*. (Tulungagung: Bambang Adhyaksa (Ketua Lembaga Pelestarian Seni dan Sejarah Tulungagung).
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramli, Muhammad Idrus. 2013. *Bekal Pembela Ahlussunnah wal Jama'ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi*. Surabaya: Aswaja NU Center.
- Rokhim, Abdul. 2008. *Hadist I*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Edy. 2016. *Buku Pintar Akhlak Terpuji*. Jakarta: AMP Press.

- Sukmadinata, 2010. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thabrani, Abd. Muis . 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Litbang Syahamah. 2003. *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Syahama Press.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim PWNU Jawa Timur. 2007. *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista.
- Ulva Badi' Rohmawati. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Santri dalam Memahami Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo*. Jombang: IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Ul Hak, Azka Dhiya. 2000. *Tuntunan Shalat Lengkap disertai Dzikir dan Doa-doa Mustajabah*. Kediri: Nusantara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Rhusty Publisher.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Zuhairi. 2015. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirroim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAELA FITRIANI
NIM : 084134044
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 September 2017

Penulis


LAELA FITRIANI
NIM. 084134044

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Implementasi Pembelajaran Aswaja	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Silabus b. RPP a. Pembelajaran Klasikal 1) Kegiatan Pendahuluan 2) Kegiatan Inti 3) Kegiatan Penutup b. Pembelajaran Non Klasikal 1) Istighosah 2) Hadrah dan Shalawat 3) Ziarah Kubur 4) Shalat Berjamaah 5) Tahlilan 6) Shalat Dhuha a. Formatif b. Sumatif	1. Responden a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Studi Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 2. Subyek penelitian atau informan ditentukan dengan metode <i>purposive</i> . Adapun informan, yaitu : a. Kepala Sekolah b. Guru Mata Pelajaran Aswaja c. Siswa 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisa data dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Milles dan Hubberman. Dengan langkah-langkah sebagai	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Lampiran 2

	<p>2. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan</p>	<p>1. Nilai Aqidah</p> <p>2. Nilai Ibadah</p> <p>3. Nilai Akhlak</p>	<p>a. Iman kepada Allah</p> <p>b. Iman kepada Malaikat</p> <p>c. Iman kepada Kitab Allah</p> <p>d. Iman kepada Rasul</p> <p>e. Iman kepada Hari Akhir</p> <p>f. Iman kepada Qada dan Qadar</p> <p>a. Syahadat</p> <p>b. Shalat</p> <p>c. Zakat</p> <p>d. Puasa</p> <p>e. Haji</p> <p>a. Akhlak kepada Allah</p> <p>b. Akhlak kepada Manusia</p> <p>c. Akhlak kepada Alam</p>		<p>berikut :</p> <p>a.Reduksi data</p> <p>b.Penyajian data</p> <p>c.Penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode</p>	
--	---	--	--	--	--	--



Lampiran: 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat SD Darus Sholah
2. Proses kegiatan pembelajaran aswaja
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran aswaja

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SD Darus Sholah?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SD Darus Sholah?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SD Darus Sholah?

2. Guru

- a. Apakah di SD Darus Sholah menerapkan pembelajaran aswaja sekaligus menerapkan nilai-nilai keagamaan siswa?
- b. Nilai-nilai apakah yang diterapkan dalam pembelajaran aswaja?
- c. Seberapa pentingkah penanaman nilai keagamaan siswa di SD Darus Sholah?
- d. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai?

Lampiran: 3

- e. Apakah ada penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui pembelajaran aswaja?
- f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aswaja di dalam kelas?
- g. Metode dan media apa saja yang bapak gunakan dalam mengajar di kelas?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran aswaja di dalam kelas?
- i. Bagaimana konsep pembelajaran aswaja di SD Darus Sholah?
- j. Apakah dalam pembelajaran aswaja dilakukan praktek di luar kelas?
- k. Kegiatan-kegiatan aswaja apa saja yang sudah dipraktikkan kepada siswa?
- l. Bagaimana penilaian yang bapak lakukan dalam pembelajaran aswaja?
- m. Apa saja indikator keberhasilan dari pembelajaran aswaja?

3. Siswa

- a. Apakah kamu suka dengan pelajaran aswaja?
- b. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan aswaja?
- c. Apakah kamu bisa mempraktekkan kegiatan aswaja dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Apa kamu merasa lebih paham tentang pembelajaran aswaja setelah kamu mempraktekkannya di luar kelas?
- e. Apa yang kamu dapatkan setelah mempelajari dan mengikuti kegiatan-kegiatan aswaja di sekolah?

Lampiran: 3

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya SD Darus Sholah
2. Visi dan Misi SD Darus Sholah
3. Struktur Organisasi SD Darus Sholah
4. Data Pendidik SD Darus Sholah
5. Data Peserta Didik SD Darus Sholah
6. Denah Lokasi SD Darus Sholah
7. Silabus
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
9. Buku Pedoman Istighosah dan Tahlil
10. Penilaian Pembelajaran Aswaja



nomor
inspirasi
shal

: B296/In.20/3.a/PP.009/FT/BS/03/2017

Jember, 15 Maret 2017

: **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth.
Kepala SD Plus Darus Sholah Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Laela Fitriani
NIM : 084134044
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (skripsi) untuk diizinkan mengadakan Penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SD Plus Darus Sholah
2. Guru Aswaja
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Plus Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khohel Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
SEKOLAH DASAR DARUS SHOLAH
Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember Telp. 0331-324924

SURAT KETERANGAN

NOMOR: G/064/436.316.11.43/SD.DARUS./2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **HJ. SITI ROSYIDAH, S.HI.**

Jabatan : Kepala SD Darus Sholah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **LAELA FITRIANI**

NIM : 084134044

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 17 Februari 1995

Universitas : IAIN Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

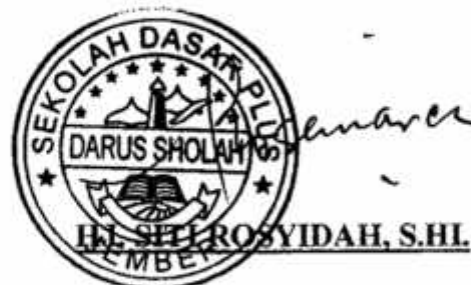
Tanggal : 13 April 2016 s.d. 05 September 2017

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 September 2017

Kepala Sekolah,



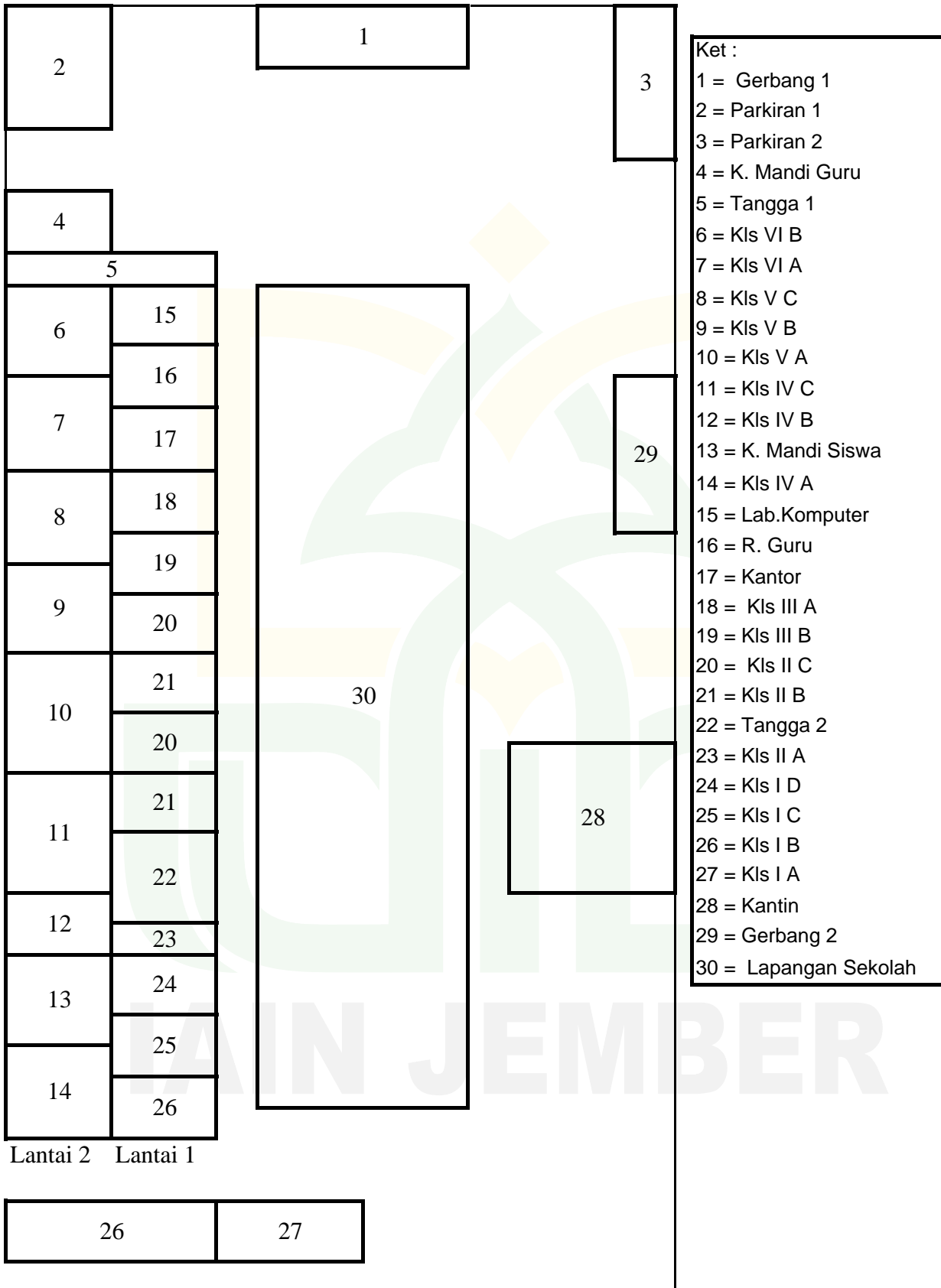
Jurnal Kegiatan Penelitian

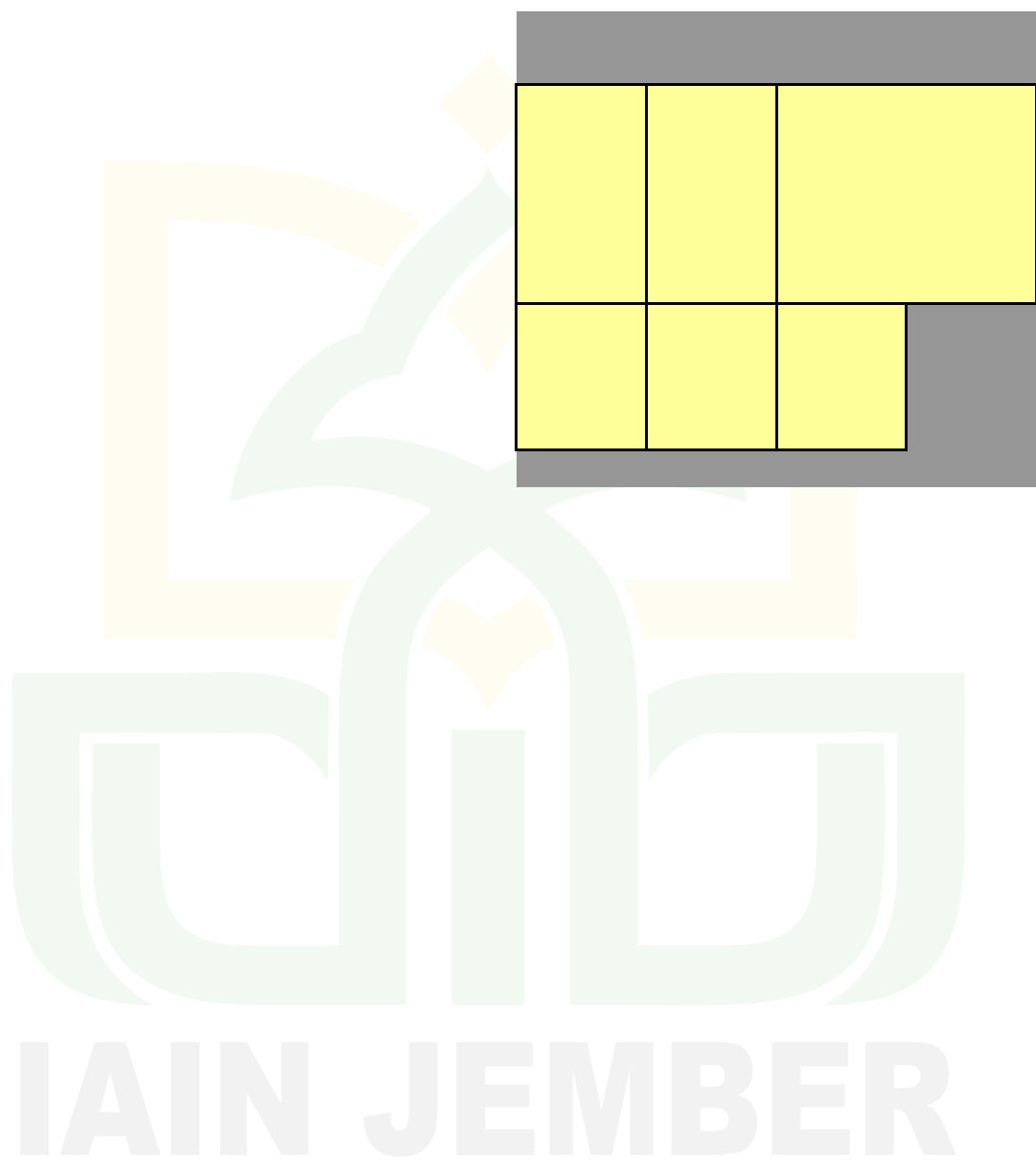
No	Hari/tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	13 April 2017	Menyerahkan surat penelitian	
2.	14 April 2017	Wawancara dengan Ibu Siti Rosyidah, S.HI. selaku Kepala Sekolah	
3.	15 April 2017	Wawancara dengan Bapak Jumari Sholeh selaku guru Aswaja	
4.	15 April 2017	Meminta file dokumentasi tentang SD Darus Sholah kepada staff Tata Usaha SD Darus Sholah	
4	24 Juli 2017	Wawancara dengan Abi Candra selaku siswa	
5	24 Juli 2017	Wawancara dengan Hana selaku siswa	
6	05 Agustus 2017	Observasi dan dokumentasi	
7	09 Agustus 2017	Observasi dan dokumentasi	
8	18 Agustus 2017	Observasi dan dokumentasi	
9	19 Agustus 2017	Observasi dan dokumentasi	
10	05 September 2017	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian	

Jember, 05 September 2017
Kepala SD Darus Sholah



**DENAH SD DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**





IAIN JEMBER

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Siti Rosyidah, S.HI
selaku Kepala Sekolah Dasar Darus Sholah Jember



Wawancara dengan Jumari Sholeh selaku Guru Aswaja
Sekolah Dasar Darus Sholah Jember



Wawancara dengan Hana Qothrunnada Zaina selaku siswa kelas V



Wawancara dengan Ramadhani Abichandra Asis selaku siswa kelas VI



Pelaksanaan kegiatan hadrah dan shalawat



Pelaksanaan kegiatan hadrah dan shalawat



Pelaksanaan kegiatan Ziarah Kubur di Makam Gus Yus



Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah di masjid



Pelaksanaan kegiatan Istighosah dan Tahlilan



Pelaksanaan Shalat Dhuha di Masjid



Buku Pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an



Lampiran: 9

SILABUS PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SD Darus Sholah
KELAS / SEMESTER : IV / Ganjil
MATA PELAJARAN : Aswaja dan Ke-Nu-An
STANDAR KOMPETENSI: Mengenal Nahdlatul Ulama (NU) dan Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja)
KOMPETENSI DASAR : 1. Memahami sejarah kelahiran NU
 2. Mengenal para ulama pendiri Nahdlatul Ulama.
 3. Memahami amaliyah Nahdlatul Ulama.

No	Materi Pokok Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Pembelajaran
1	Kelahiran Nahdlatul Ulama	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan proses masuknya Islam di Indonesia - Menjelaskan faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia. - Menjelaskan pengertian dan asal usul pesantren - Menjelaskan materi keagamaan yang diajarkan di pesantren. - Meneladani perilaku kehidupan di pesantren. - Menjelaskan sebab-sebab berdirinya Nahdlatul Ulama. - Menjelaskan pengurus Nahdlatul Ulama yang pertama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas proses masuknya Islam di Indonesia - Membahas tentang pesantren dan cara meneladani keidupan di pesantren - Membahas sebab berdirinya NU - Membahas pengurus NU yang pertama 	Tes Tertulis, tes lisan, penugasan.	5 x 40 menit	- Buku Materi dasar Nahdlatul Ulama' Ahlusunnah waljama'ah
2	a. Ulama Pendiri NU : KH. Hasyim Asy'ari	<ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan riwayat hidup KH Hasyim Asyari - Menjelaskan kedudukan KH Hasyim Asyari di kalangan ulama pesantren - Mengidentifikasi karya-karya KH Hasyim Asyari 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang riwayat hidup, kedudukan, karya-karya serta peranan tokoh pendiri NU: KH.Hasyim Asy'ari dan KH.A.Wahab Hazbulloh KH.R.Asnawi, KH.Abdulloh Ubaid , KH.Wahid Hasyim dan KH.Bisyri Syamsuri 	Tes Tertulis, tes lisan, penugasan	4 x 40 menit	- Buku Materi dasar Nahdlatul Ulama' Ahlusunnah waljama'ah

	<p>b. Ulama Pendiri NU : KH. Abdul Wahab Hasbullah</p> <p>c. Ulama Pendiri NU : KH. Bisyril Syamsuri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan peranan KH Hasyim Asyari dalam mendirikan Nahdlatul Ulama - Menunjukkan sikap meneladani perjuangan KH Hasyim Asyari. - Menguraikan riwayat hidup KH.A.Wahab Hasbullah - Menjelaskan kedudukan KH.A.Wahab Hasbullah di kalangan ulama pesantren - Mengidentifikasi lembaga-lembaga yang dirintis oleh KH.A.Wahab Hasbullah - Menjelaskan peranan KH.A.Wahab Hasbullah. Dalam mendirikan Nahdlatul Ulama - Menunjukkan sikap meneladani perjuangan KH.A.Wahab Hasbullah. <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan riwayat hidup KH Bisyril Syamsuri - Menjelaskan kedudukan KH Bisyril Syamsuri di kalangan ulama pesantren - Menyebutkan lembaga pendidikan yang didirikan oleh KH Bisyril Syamsuri - Menjelaskan peranan KH Bisyril Syamsuri dalam mendirikan Nahdlatul Ulama - Menunjukkan sikap meneladani perjuangan KH Bisyril Syamsuri. 				
3	a. Amaliyah Nahdlatul Ulama : Menghormati Para Sahabat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian dan kemuliaan para sahabat - Menjelaskan peranan ulama dan auliya dalam menyebarkan agama Islam - Menyebutkan tata cara menghormati para sahabat - Menunjukkan sikap meneladani sunnah para sahabat. 	- Membahas bagaimana cara menghormati para sahabat dan para Ulama	Tes Tertulis, tes lisan, penugasan	5 x 40 menit	- Buku Materi dasar Nahdlatul Ulama' Ahlus sunnah wal jama'ah

	<p>b. Amaliyah Nahdlatul Ulama : Menghormati Ulama dan Auliya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian ulama dan auliya. - Menjelaskan peranan ulama dan auliya dalam menyebarkan agama Islam - Menjelaskan pengertian karamah dan barakah - Menyebutkan tata cara menghormati ulama dan auliya - Membiasakan diri menghormati ulama dan auliya. 				
--	---	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Siti Rosyidah
NIP : -

Jember, 1 Juli 2017
Guru Mapel Aswaja

Jumari Sholeh
NIP : -

IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SD Darus Sholah
KELAS / SEMESTER : IV / Genap
MATA PELAJARAN : Aswaja dan Ke-Nu-An
STANDAR KOMPETENSI : Mengenal lambang Nahdlatul Ulama
KOMPETENSI DASAR : 1. Mengenal Nahdlatul Ulama sebagai Jamiyah Diniyah Ijtimaiyah.
 2. Mengenal struktur organisasi Nahdlatul Ulama.
 3. Memahami amaliyah Nahdlatul Ulama

No	Materi Pokok Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Pembelajaran
1	Jam'iyah Nahdlatul Ulama	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan arti nama Nahdlatul Ulama - Menyebutkan pencetus nama Nahdlatul Ulama - Menunjukkan gambar lambang Nahdlatul Ulama. - Menjelaskan isi dan makna lambang Nahdlatul Ulama - Mengidentifikasi program unggulan Nahdlatul Ulama - Mengidentifikasi usaha-usaha Nahdlatul Ulama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas Nahdlatul Ulama dan pencetusnya - Membahas lambang Nahdlatul Ulama - Membahas program unggulan dan usaha-usaha Nahdlatul Ulama 	Tes Tertulis, tes lisan, penugasan	5 x 40 menit	- Buku Materi dasar Nahdlatul Ulama' Ahlus sunnah wal jama'ah
2	Kepengurusan di dalam jamiyah Nahdlatul Ulama	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian musytasyar - Menyebutkan kedudukan dan tugas mustasyar - Menjelaskan pengertian syuriyah. - Menyebutkan kedudukan dan tugas syuriyah - Menjelaskan pengertian Tanfidziyah - Menyebutkan kedudukan dan tugas tanfidziyah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas pengertian musytasyar, syuriyah dan tanfidziyah - Membahas kedudukan dan tugas musytasyar, syuriyah dan tanfidziyah 	Tes Tertulis, tes lisan, penugasan	3 x 40 menit	- Buku Materi dasar Nahdlatul Ulama' Ahlus sunnah wal jama'ah
3	a. Amaliyah Nahdlatul Ulama : Berdzikir	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian dzikir - Menyebutkan macam-macam dzikir - Menyebutkan tata cara berdzikir - Menyebutkan fadlilah berdzikir - Mempraktikkan beberapa macam dzikir tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas dzikir dan macam-macamnya - Menjelaskan tata cara berdzikir serta fadhilahnya - Memberikan contoh dengan mempraktekkan beberapa macam dzikir 	Tes Tertulis, tes lisan, penugasan	3 x 40 menit	- Buku Materi dasar Nahdlatul Ulama' Ahlus sunnah wal jama'ah

b. Amaliyah Nahdlatul Ulama : Berdoa	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian doa - Menyebutkan macam-macam doa - Menyebutkan tatacara berdoa - Menjelaskan manfaat berdoa - Mempraktikkan bacaan doa tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas pengertian doa dan macam-macamnya - Menjelaskan tata cara berdoa serta fadhilahnya - Memberikan contoh dengan mempraktekkan beberapa bacaan doa 			
--------------------------------------	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Siti Rosyidah
NIP : -

Jember, 1 Juli 2017
Guru Mapel Aswaja

Jumari Sholeh
NIP : -

IAIN JEMBER

Lampiran: 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Darus Sholah
Mata Pelajaran : Aswaja dan Ke-NU-an
Kelas/Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Mengetahui Nahdlatul Ulama (NU) dan Ahlul Sunnah Waljamaah (Aswaja)

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui sejarah kelahiran NU

C. Indikator

- 1.1.1 Mengetahui proses masuknya Islam di Indonesia
- 1.1.2 Mengetahui paham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia.
- 1.1.3 Mengetahui pengertian dan asal usul pesantren
- 1.1.4 Mengetahui materi keagamaan yang diajarkan di pesantren.
- 1.1.5 Mengetahui perilaku kehidupan di pesantren.
- 1.1.6 Mengetahui sebab-sebab berdirinya Nahdlatul Ulama.
- 1.1.7 Mengetahui pengurus Nahdlatul Ulama yang pertama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk mengetahui proses masuknya Islam di Indonesia
2. Untuk mengetahui paham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengertian dan asal usul pesantren
4. Untuk mengetahui materi keagamaan yang diajarkan di pesantren.
5. Untuk mengetahui perilaku kehidupan di pesantren.
6. Untuk mengetahui sebab-sebab berdirinya Nahdlatul Ulama.
7. Untuk mengetahui pengurus Nahdlatul Ulama yang pertama.

E. Materi Pembelajaran

Sejarah Kelahiran Nadlatul Ulama (NU)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama
 - b. Mengabsen kehadiran siswa
 - c. Motivasi dan Apersepsi
 - d. Memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengantarkan ke materi pokok dan untuk menggali pengalaman awal siswa,
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa membaca literatur tentang proses masuknya Islam di Indonesia dan perkembangannya (eksplorasi)
 - b. Bertanya jawab tentang masuknya Islam di Indonesia dan perkembangannya (eksplorasi)
 - c. Siswa diminta berdiskusi untuk menyebutkan faham manakah yang pertama kali berkembang di Indonesia (fase elaborasi)
 - d. Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi)
 - e. Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi)
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang proses masuknya Islam di Indonesia dan perkembangannya
 - b. Guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi proses masuknya Islam di Indonesia dan perkembangannya
 - c. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

Pertemuan 2

4. Kegiatan Pendahuluan
 - e. Mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama
 - f. Mengabsen kehadiran siswa

- g. Motivasi dan Apersepsi
- h. Memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengatarkan ke materi pokok dan untuk menggali pengalaman awal siswa,

5. Kegiatan Inti

- f. Siswa membaca literatur tentang pengertian dan asal usul pesantren, materi keagamaan yang diajarkan di pesantren serta perilaku kehidupan di pesantren (eksplorasi)
- g. Bertanya jawab tentang asal usul pesantren, materi keagamaan yang diajarkan di pesantren serta perilaku kehidupan di pesantren (eksplorasi)
- h. Siswa diminta berdiskusi tentang perilaku kehidupan di pesantren (elaborasi)
- i. Siswa memaparkan hasil diskusinya (elaborasi)
- j. Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (konfirmasi)

6. Kegiatan Penutup

- d. Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang pengertian dan asal usul pesantren, materi keagamaan yang diajarkan di pesantren serta perilaku kehidupan di pesantren
- e. Guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian dan asal usul pesantren, materi keagamaan yang diajarkan di pesantren serta perilaku kehidupan di pesantren
- f. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

Pertemuan 3

7. Kegiatan Pendahuluan

- i. Mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama
- j. Mengabsen kehadiran siswa
- k. Motivasi dan Apersepsi
- l. Memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengatarkan ke materi pokok dan untuk menggali pengalaman awal siswa,

8. Kegiatan Inti

- k. Siswa membaca literatur tentang sebab berdirinya NU dan pengurus NU. (eksplorasi)
- l. Bertanya jawab tentang sebab berdirinya NU dan pengurus NU. (eksplorasi)
- m. Siswa diminta berdiskusi untuk menyebutkan pengurus NU (elaborasi)
- n. Siswa memaparkan hasil diskusinya (elaborasi)
- o. Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (konfirmasi)

9. Kegiatan Penutup

- g. Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang sebab berdirinya NU dan pengurus NU.
- h. Guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi sebab berdirinya NU dan pengurus NU.
- i. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

H. Sumber Belajar

Buku paket ke-NU-an

I. Penilaian

No.	Indikator	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1.	Menjelaskan proses masuknya Islam di Indonesia	Tes tulis	Isian Uraian Performance	Bagaimana proses masuknya Islam di Indonesia?
2.	Menjelaskan faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia.	Tes lisan		Faham apa saya yang sudah berkembang di Indonesia?
3.	Menjelaskan pengertian dan asal usul pesantren			Apa pengertian dari pesantren? Bagaimana asal-usul pesantren?
4.	Menjelaskan materi keagamaan yang diajarkan di pesantren.			Materi keagamaan apa saja yang diajarkan di pesantren?
5.	Meneladani perilaku kehidupan di pesantren.			Bagaimana cara meneladani perilaku kehidupan di pesantren?
6.	Menjelaskan sebab-sebab berdirinya Nahdlatul Ulama.			Bagaimana berdirinya Nahdlatul Ulama?
7.	Menjelaskan pengurus Nahdlatul Ulama yang pertama.			Siapa saja yang menjadi pengurus Nahdlatul Ulama?

Mengetahui
Kepala Madrasah

Jember, 15 Juli 2017
Guru Aswaja

Hj. Siti Rosyidah, S.HI
NIP.

Jumari Sholeh
NIP.



DAFTAR NILAI KELAS IV C
SD DARUS SHOLAH TP 2017/2018

Mata Pelajaran: Aswaja dan ke-Nuan

NO	NAMA SISWA	Tg1	Tg2	Tg3	UH														UAS	NS	NR	KET	
1	Agustin Irawan	76	80	85	80																		
2	Ahmad Alif Nur Ihsan	80	76	80	85																		
3	Aisyah Noviarani Tsabitah	78	80	82	80																		
4	Al Varel Ezzhar Putra P	79	75	80	85																		
5	Amelia Fadiyah Naila Sari	76	79	80	80																		
6	Anisa Qurrota A'yun N	82	80	76	80																		
7	Arya Ezar Yudhistira	80	84	80	80																		
8	Aufa Putra Rizqi Nugraha	76	79	80	82																		
9	Avrilia Dastary Lukanda	79	80	75	80																		
10	Calista Devi Aqilah	80	76	70	75																		
11	Dewi Isna Maulidiah S.P	70	80	81	82																		
12	Dhita Ayu Fitriani	75	79	80	82																		
13	Fildzah Sakinah A.T	72	80	79	80																		
14	Hafidhotun Nawafilil G	78	90	75	80																		
15	Lutfiana Nurul Aisyah	77	80	75	80																		
16	Mahmud Salim Azzabidi	80	80	75	76																		
17	Maisie Muffaricha A.S	81	79	80	75																		
18	Mariska Andini Kirana P	84	78	75	80																		
19	Moch. Farel Raditya P.A	85	80	75	79																		
20	Moch. Ikhsan Kamil	80	81	79	75																		
21	Moch. Fahri Ananda P.	80	75	79	80																		
22	Moh. Abdurrohman	81	80	81	75																		
23	Muhammad Abiyyu T. S	84	75	79	80																		
24	Muhammad Atsna Wahab	72	78	77	80																		
25	Nabila Devi Aprilia	79	79	85	79																		
26	Nabilla Salsa Febriyanti	76	79	72	75																		
27	Omzeta Hilal Laddzatul N	77	80	83	80																		
28	Rafi Al Bait	78	76	81	78																		
29	Roudotun Hasanah	85	80	79	80																		
30	Zaki Rafid Nail	80	78	79	80																		
31																							
32																							
33																							
34																							
35																							
36																							
37																							

Guru Mata Pelajaran

.....

**DAFTAR NILAI KELAS IV A
SD DARUS SHOLAH TP 2017/2018**

Mata Pelajaran: Awaga dan Ke Nu-an

NO	NAMA SISWA	T ₁	T ₂	T ₃	UH											UAS	NS	NR	KET
1	Adinda Zelikha Dwi Saputra	75	80	75	79														
2	Ahmad Khotibul Umam	80	85	80	80														
3	Aida Rahma	85	75	78	78														
4	Aulia An Nuura R.	79	80	80	80														
5	Aulia Zulviana Nur Z.	75	75	80	75														
6	Chesya Agustina Putri	70	75	75	75														
7	Dita Putri Heriyati	73	75	85	80														
8	Ditto Faizal Mubarak	85	90	95	90														
9	Divandra Andika A.	89	75	80	80														
10	Fadillah Ahmad Maulidah	85	80	80	80														
11	Fahmi Eka Saputra	95	90	90	85														
12	Ibnu Ahnaf Ghani	99	82	85	85														
13	Ines Tasya Nur Azizah	85	80	80	80														
14	Intan Fitri Salsabila	75	75	80	75														
15	Meisya Arinda Lutfiana	85	70	75	75														
16	Moh. Abdussyatoriyah NK	95	90	80	80														
17	Moh. Nashirudin Aziz	80	85	75	75														
18	Mohammad Lutfi	75	75	70	75														
19	Muhammad Fadholi A.M	70	75	70	70														
20	Nabila Istiqomah	80	80	85	80														
21	Nabilah Alifah Siti Azra	90	85	80	80														
22	Naura Raya Firsty Ananda	85	70	80	80														
23	Naurah Nafisah Putri H.	70	75	70	70														
24	Nun Savira Alfisahr S	85	80	80	75														
25	Oktaviani Nur Winnasti	70	72	70	80														
26	Revina Aurelia Shafira	70	75	75	75														
27	Ryan Hidayatulloh Fafa P.	80	80	75	75														
28	Shafa Aghnia Rahmadini	85	80	75	80														
29	Syafiq Abdul Hakim	90	80	85	85														
30	Zuhrotun Nisrin Na'imah	70	75	70	70														
31																			
32																			
33																			
34																			
35																			
36																			
37																			

Guru Mata Pelajaran

.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنِّي تَوَدَّعِي بِحَابِيَاتٍ مَا لَمْ تُسَوِّ قَبْلَ سَلَامَةٍ بِهَا كِبَ
دِي دُونِيَا دَانِ دِي أَخِيْرَاتِ

(قال رسول الله صلى الله عليه وسلم)
لَسْمِ الْعَسَاكِرِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1- اسْتَغْفِرِ اللَّهَ الْعَظِيمَ
(فائدة أهيا: دِي اَمَقُوْبِيْنِ مَسْكَرَا دُوَسَايَا. دَانِ دِي بِنْرَكَاتِ بِيْرَقُوْبَهَا اَذَانِ مَا جُوْ اَوْ سَمْعَهَا)

2- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
(فائدة أهيا: دِي مَسْتَفِيْسِ اَوْ لِيْبِيْ اَنْتَهْ بِنْعَالِيْنِ. دَانِ اَكْتِيْ دِي بِنْجُوْمُوْبِيْ مَسْكَرَا بِلَايَا)

3- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَفَّ الْمَيْبِ
(فائدة أهيا: دِي بِنْجَا دِي بِيْكِيْ اَوْ رَاغِ بِيْعِ كَايَا. دَانِ دِي خَا صِلْ كِيْنِ سَمُوْ اَحَا جَمِيْبَا)

4- لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
(فائدة أهيا: دِي بِنْجَاهُوْمَكِيْ دَارِيْ مَلَارَاتِ سَلَامِيْبَا. دَانِ دِي بِنْ قِيْرِيْ اَوْ سُوْعِ سَمْرُوْمِيْبَا)

5- حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ
(فائدة أهيا: تَشَاقِ دَا لَمْ لِيْنْدُوْعَانِ اَنْتَهْ. دَانِ بِنْجَاهُوْمَكِيْ دَارِيْ مُمْتَهِيْبِيْبَا)

6- اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى
اٰلِ مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اَهْلِ بَيْتِهِ
(فائدة أهيا: دِي خَا صِلْ كِيْنِ حَا جَمِيْبَا سَمْرَا لُوْسِيْ عَمَا جَمِيْبَا. بِيْعِ لُوْحُوْفُوْ قُوْرُوْهْ
اَوْ لُوْسُوْ حَا جَمِيْبَا اَخِيْرَاتِ. دَانِ بِيْعِ بِيْجَا قُوْرُوْهْ اَوْ لُوْسُوْ حَا جَمِيْبَا دُوْنِيْبَا.)
سَمُوْ كَا كِيْبْتَا اَدَمْتِ مَعَا مَلَكِيْ سَمُوْ اَبَايِيْبَانِ مَا لَمْ. سَمُوْ قَبْلَ سَلَامَةٍ بِهَا كِيْبْتَا دِي اَخِيْرَاتِ

الناشر والمترجم
حسن عبد الله بن احمد قشيري الصديقي

لِحَضْرَةِ رَبِّ الْبَرِيَّةِ الشَّيْخِ خَلِيلِ الْبُحْلَانِيِّ
وَالشَّيْخِ زَمَلِيِّ نَسَمِ قَبْرِهِ وَعَانَ رَحْمَةً اللَّهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١. السَّائِحَةُ ١٠٠ كَالِي

٢. اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ١٠٠ كَالِي

٣. لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ١٠٠ كَالِي

٤. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ - ١٠٠ كَالِي

٥. إِنْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ١١ كَالِي

٦. يَا اللَّهُ يَا قَدِيمَ ١٠٠ كَالِي

٧. يَا سَمِيعَ يَا بَصِيرَ ١٠٠ كَالِي

٨. يَا مُبْدِيَ يَا خَالِقَ ١٠٠ كَالِي

٩. يَا حَظِيظَ يَا نَصِيرَا وَيَا وَكِيْلَ يَا اللَّهُ ١٠٠ كَالِي

١٠. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ ١٠٠ كَالِي

١١. يَا لَطِيْفُ ١٢٩ كَالِي

١٢. اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ عَفَّارًا ١٠٠ كَالِي

١٣. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقَتْ

جِيْلَتِي أَدْرِ كُنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ ١٠٠ كَالِي

١٤. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامَةً
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقَدُ
وَتَنَفَّجَ بِهِ الْكُرْبُ وَتَقَضَى بِهِ الْخَوَائِجُ وَتَنَالَ بِهِ

الرَّعَائِبُ وَحَسُنَ الْخَوَائِمُ وَيَسْتَسْقَى
الْعِصَامَ بِرُوحِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي

كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ ١٠٠ كَالِي

١٥. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا

٢٠. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا
عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ ٣ كَالِي

٢١. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوْفُ الْخَيْرُ إِلَّا اللَّهُ
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْ
اللَّهِ ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ٣ كَالِي

٢٢. سَأَلْتُكَ يَا عَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً
وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مِنْ تَخَيُّلَا ٣ كَالِي

٢٣. يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ
حَقَّنَا وَحَقِّ الْمُسْلِمِينَ مَنْ ظَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ
وَتَعَدَّنَا عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ ٣ كَالِي

بِهَذَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضَى لَنَا

بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهَّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ

السَّيِّئَاتِ وَتُرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَسَدَلَى الدَّرَجَاتِ

وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ

فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ ١٠٠ كَالِي

١٦. يَا بَدِيعُ ١٤٠٠٠ x ١ x

١٧. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ٣٣ x

١٨. اللَّهُ أَكْبَرُ ٣ كَالِي يَا رَبَّنَا وَالْهَنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ

مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٣ كَالِي

١٩. حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّوْمِ الَّذِي لَا مَوْتَ أَبَدًا
وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفِ لَأَحْوَلُ وَلَا

قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ٣ كَالِي

Lampiran: 13



Nama : Laela Fitriani
NIM : 084134044
Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 17 Februari 1995
Alamat : Jl. Kh. Shirat No. 07 RT 02 RW 05
Dsn. Krajan-Ajung-Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan :

- a. SDN Sabrang 3 lulus tahun 2007
- b. SMP Negeri 2 Ambulu lulus tahun 2010
- c. MAN 2 Jember lulus tahun 2013
- d. IAIN Jember lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi :

- a. Anggota PMR SMPN 2 Ambulu
- b. Pengurus PMR MAN 2 Jember
- c. Anggota KSR Unit IAIN Jember
- d. Pengurus Dewan Racana Ki Bagus Pangalasan dan Retno Arum Pramuka IAIN Jember

IAIN JEMBER